PERPUSTAKAAN FAKULTAS
Tarbiyah IAIN Alauddin Cabang
Parepare

PENTINGNYA EKONOMI DALAM MASYARAKAT DIPANDANG DARI SUDUT PENDIDIKAN ISLAM

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Sebagian syarat dan kewajiban guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama

OLEH

AMBO TANG

NO. Induk ; 990 /FT

PERPUSTAKAAN FAK — TAR
IAIN ALAUDDIN PARE — PARE
Tgl. Terima 16-5-1990
No. Reg. 102
TANDA BUKU tmg p 5 exp

FAKULTAS TARBIYAH
IAIN "ALAUDDIN"
PAREPARE

TAHUN
1989/1990

PENGESAHAN

Skripsi sdr: Ambo Tang, Nomor Induk: 990/FT yang berjudul: "PENTINGNYA EKONOMI DALAM MASYARAKAT DIPANDANG DARI SUDUT PENGAJARAN ISLAM" , telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" pada tanggal 23 Desember 1989 M, bertepatan dengan 24 Jumadil Akhir 1410 H, dan telah diterima sebagai kelengkapan syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah dalam jurusan Pendidikan Agama, dengan perbaikan seperlunya.

DEWAN PENGUJI :

Ketua : Dra.H.Andi Rasdiyanah (. . . . .)

Sekretaris : Drs.Danawir Ras Burhany (. . . . .)

Munaqisyl I : Drs.H.Muhammad Ahmad (. . . . .)

Munaqisy II : Dr.Mappanganro (. . . . .)

Konsultan I : Drs.H.Amir Paita, S.H. (. . . . .)

Konsultan II : Drs.H.Abd.Rahman Idrus (. . . . .)

Parepare, 23 Desember 1989 M
24 Jum.Akhir 1410 H

FAKULTAS TARBIYAH
IAIN "ALAUDDIN"
PAREPARE

DEKAN

Drs.H.Abd.Muiz Kabry
NIP.150036710.

A B S T R A K S I

Nama : Ambo Tang
Judul : PENTINGNYA EKONOMI DALAM MASYARAKAT DIPANDANG DARI SUDUT PENDIDIKAN ISLAM

Skripsi ini membahas pentingnya ekonomi dalam masyarakat dipandang dari sudut pendidikan Islam. Sistem Ekonomi sebagai salah satu sistem Muamalat dalam Islam merupakan ajaran pokok bagi kehidupan umat manusia (umat Islam) karena ekonomi menyangkut kesejahteraan/kemakmuran seseorang atau masyarakat/bangsa dan negara. Ilmu Ekonomi yang mempelajari tingkah laku manusia untuk meraih berbagai macam kebutuhannya guna mencapai kemakmuran atau kesejahteraan baik lahir maupun batin. Karena itu, kegiatan dan tindakan ekonomi perlu ditingkatkan dan dikembangkan dalam masyarakat bangsa dan negara. Sesuai dengan lapangannya maka kegiatan ekonomi dapat dikembalikan pada tiga pokok yaitu Dagang, bertani, dan pegawai/pekerja. Sedangkan faktor produksi ada empat yaitu alam, tenaga manusia, modal dan skill/keahlian. Islam mewajibkan kepada umat Islam untuk bekerja, berusaha, berikhtiar mencari rezeki yang telah disediakan oleh Allah swt. Manusia sebagai khalifah Tuhan diwajibkan mengolah isi alam ini untuk kepentingan manusia, untuk dimanfaatkan guna mencapai kesejahteraan hidup (makan, pakaian, perumahan) dan kebutuhan lainnya. Islam mendidik manusia dalam kegiatan ekonominya dengan memamfaatkan hak miliknya untuk kegiatan-kegiatan sosial dalam masyarakat; artinya hak milik itu hendaknya berfungsi sosial; melakukan tindakan ekonomi berpatokan pada sikap moral dan keimanan kepada Tuhan. Demikian juga dalam membelanjakan harta / benda/uang hendaknya dengan sikap sederhana, hemat, tapi tidak kikir/pelik serta tidak berpoya-poya, boros, hidup mewah Karena itu, struktur masyarakat dan ekonomi Islam harus digalakkan zakat, infaq, sadaqah, waqaf dan sebagainya. Ekonomi mendidik manusia bekerja keras, membanting tulang guna melenyapkan kemiskinan dan kemelaratan dalam masyarakat.

KATA PENGANTAR

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى اَشْرَفِ الْمُرْسَلِيْنَ وَعَلَى اٰلِهٖ وَصَحْبِهٖ اَجْمَعِيْنَ. اَمَّا بَعْدُ

. Dengan segala puji dan syukur ke hadrat Allah SWT. karena atas rahmat dan taufiq-Nya- jualah sehingga penulis an Skripsi telah dapat diselesaikan dengan selamat. Demi kian pula salawat dan salam kepada junjunagn kita Nabi Mu hammad saw yang telah membawa agama Islam dengan segala ajaran-ajarannya yang mengatur hidup dan kehidupan manu sia guna mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Penulisan Skripsi ini masih sangat sederhana dan di sana sini masih dijumpai kekurangan-kekurangan, karena itu penulis tetap menerima perbaikan-perbaikan yang sifatnya membangun. Selanjutnya penulisan Skripsi tidak lepas dari dorongan dan bantuan dari semua pihak; untuk itulah penu lis merasa berkewajiban untuk menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya dan khususnya pe nulis tujukan kepada :

1. Bapak Pimpinan Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" dan se luruh stafnya atas pimpinannya dan bimbingan yang terus menerus dalam membina fakultas ini sehingga segala sesu atunya dapat berjalan baik dan lancar.
2. Bapak Drs.H.M.Amir Paita,S.H. yang menjadi Konsultan pe nulis atas jasa-jasanya telah memberikan petunjuk-petun juk dan bimbingan berkenaan penulisan Skripsi ini.

3. Bapak Drs.H.Abd.Rahman Idrus; selaku Konsultan II penulis atas bimbingan dan petunjuk-petunjuknya yang sangat ber harga itu berkenaan penulisan Skripsi ini hingga sele - sainya.

4. Bapak-Bapak/Ibu Dosen yang telah mengabdikan ilmunya ke pada para mahasiswa, di mana penulis sendiri termasuk di dalamnya yang turut mengambil mamfaat atas ilmu pengeta- huan tersebut pada Fakultas Tarbiyah IAIN"Alauddin" Pa repare.

5. Kedua orang tua penulis (ibu-ayah) yang telah mengasuh , memelihara, mendidik dan membesarkan penulis dari kecil hingga dewasa ini dengan penuh rasa cinta dan kasih sa yang yang tak terhingga.

Secara khusus terima kasih penulis sampaikan kepa da Bapak H.M.Yunus sekeluarga yang telah memberikan fa litas dan kemudahan kepada penulis untuk dapat menumpang di mmahnya selama ini.

Semoga Allah SWT. memberikan pahala yang setim - pal atas jasa-jasa mereka itu. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Sekian dan Wassalam

Parepare, 20 Desember 1989 M
22 Jum.Akhir 1410 H

PENULIS,

AMBO TANG
NO.Induk: 990/FT

DAFTAR ISI

		halaman
HALAMAN JUDUL		i
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI		ii
A B S T R A K S I		iii
KATA PENGANTAR		iv
DAFTAR ISI		vi
BAB I	: P E N D A H U L U A N	1
	A.Permasalahan	1
	B.H i p o t e s i s	2
	C.Pengertian Judul, ruang Lingkup Pem - bahasan dan Definisi Oporasionalnya	2
	D.Alasan Memilih Judul	6
	E.Metode yang Dipergunakan	7
	E.Garis-Garis Besar Isi Skripsi	9
BAB II	: EKONOMI DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT	11
	A.Pengertian Ekonomi	11
	B.Dasar dan Tujuan Ekonomi	13
	C.Masyarakat Dalam Kehidupan Berekonomi	20
BAB III	: PEMBANGUNAN EKONOMI DALAM BERMASYARAKAT	26
	A.Arti Pembangunan Ekonomi	26
	B.Usaha Pembangunan Ekonomi	32
	C.Dampak Pembangunan Ekonomi Dalam Kehi dupan Bermasyarakat	45
BAB IV	: PANDANGAN PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP KE- HIDUPAN EKONOMI MASYARAKAT	54
	A.Hak Milik Perorangan berfungsi Sosial	54
	B.Menanamkan Hidup Sederhana	68
	C.Memberantas Kemiskinan dan Kemelarat- an	74
BAB V	: P E N U T U P	82
	A.Kesimpulan	82
	B.Saran - Saran	86
KEPUSTAKAAN		88
R A L A T		90

BAB I
P E N D A H U L U A N

A. Permasalahan

Masalah ekonomi memang merupakan suatu masalah yang tak habis-habisnya dibicarakan orang; dan juga cukup dapat merepotkan seseorang, karena ekonomi menyangkut pemenuhan kebutuhan hidup dan kehidupan sehar-hari. Mulai lapisan masyarakat bawah, menengah , sampai lapisan masyarakat tinggi semuanya butuh makan, pakaian dan perumahan. Kesemuanya tergantung kepada baik atau tidaknya kehidupan ekonomi/keuangan seseorang.

Di sisi lain, kadang-kadang masalah ekonomi bisa menyebabkan seseorang lupa daratan, sebab mereka merasa puas, lantas meremehkan atau memandang enteng sesama manusia; dan lagi pula tidak jarang hidup bermewah-mewah , tidak memperdulikan orang-orang yang ada di sekitarnya melarat, kelaparan dan lain-lain.

Masalah ekonomi yang tidak menentu pula,orang bisa pula terjerumus untuk berbuat yang dinilai melanggar ketentuan peraturan /perundang-undangan, khususnya ketentuan-ketentuan agama. Baik hidup perseorangan mappun hidup bermasyarakat maka konsepsi pendidikan Islam telah memberi pedoman sebaik-baiknya dalam berekonomi lewat Al Qur'an dan Hadits. Namun masih ada sebagian masyarakat Islam yang kurang memperhatikannya.

Bertitik tolak dari hal-hal tersebut di atas, maka penulis akan mengemukakan permasalahan skripsi ini sebagai berikut :

1. Sejauh mana kedudukan kehidupan ekonomi dalam masyarakat.
2. Bagaimana pandangan pendidikan Islam terhadap kehidupan ekonomi dalam masyarakat.

B. Hipotesis

Hipotesis sebagai jawaban sementara dalam permasalahan yang masih perlu dibuktikan dengan berbagai cara dan metode yang ada.

Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Pada dasarnya apabila posisi suatu kehidupan ekonomi seseorang/masyarakat itu baik dan sejahtera, berjalan dengan teratur dan berkesinambungan, maka akan baik dan sejahtera pulalah ekonomi masyarakat secara keseluruhan serta ekonomi itu dapat mengatur kehidupan dalam masyarakat/bangsa.
2. Bahwa ekonomi yang baik dan sejahtera membuka cakrawala berfikir dan pandang yang sehat tentang kehidupan seseorang/masyarakat serta mengurangi pengangguran dalam masyarakat. Dan ekonomi memantapkan sifat mandiri bagi seseorang.

C. Pengertian Judul, Ruang Lingkup Pembahasan dan Definisi Operasional

Dalam pembahasan skripsi ini lebih lanjut, maka

terlebih dahulu penulis akan mengemukakan pengertian ju dul skripsi.

Aadapun judul Skripsi ini ialah :"PENTINGNYA EKONO MI DALAM MASYARAKAT DIPANDANG DARI SUDUT PENDIDIKAN IS LAM"

Pengertian Judul Skripsi

-Pentingnya:

"Pentingnya ialah perlu sekali ; banyak artinya, se suatu yang haruss diperhatikan,mementingkan,memandang penting,memperhatikan dengan sungguh-sungguh"[1]

-E k o n o m i

> Penjelasan rasa mempertahankan hidup, yang disusun oleh pikiran. Untuk mempertahankan hidupnya manusia membutuhkan materi (bahan-bahan dan barang-barang). Kebutuhan itu menggerakkan mereka berusaha, bekerja dan bergiat untuk memenuhinya. Lahirlah usaha,peker jaan, kegiatan, cara, sistem, cita-cita, pendangan, ideologi dan sebagainya dalam mengerjakan, mengada- kan atau menuju perujudan kebutuhan. Kebudayaan me nurut Motagu terdiri dari jawaban manusia terhadap kebutuhan-kebutuhan dasarnya[2]

Yang dimaksud oleh penulis dalam Skripsi ini pentingnya ekonomi itu ialah bagaimana pentingnya ber ekonomi bagi setiap orang untuk memenuhi kebutuhan hi dupnya. Karena dalam Islam, mencari penghidupan yang layak adalah idaman bagi setiap manusia.Yang demikian demikian ini tidak lain karena hidup manusia di dunia

---

[1]Drs.Yulius.S.dkk. Kamus Baru Bahasa Indonesia (Surabaya-Indonesia,Usaha Nasional,1980) , h.178-179.

[2]Drs.Sidi Gazalba. Mesjid Pusat Ibadat dan Kebu Yaan Islam (Cet. II, Jakarta, Pustaka Antara, 1962), h.67.

-ini menghajatkan makan/minum, pakaian dan sebagainya.

-M a s y a r a k a t

Masyarakat ialah kelompok manusia yang telah lama bertempat tinggal disuatu daerah yang tertentu dan mempunyai aturan (undang-undang) yang mengatur tata hidup mereka, untuk menuju tujuan yang sama[3]

Jadi masyarakat itu merupakan kelompok manusia yang hidup bersama-sama karena diikat oleh peraturan dan dengan tujuan yang sama.

-Dipandang

Dipandang: memandang, melihat, berpandangan muka tidak memandang bulu, tidak membeda-bedakan; terpandang, terkemuka, ternama.
Pemandangan: keadaan alam 2.pendapat[4]

-Dari sudut :

ialah pojok, penjuru; bidang di antara dua baris yang bertemu pada suatu titik; pelosok, tempat yang jauh atau tidak mudah kelihatan; segi,arah pandangan; pokok atau dasar pandangan yang tentu[5]

Yang dimaksud oleh penulis dalam Skripsi ini kata dipandang dari sudut yaitu bagaimana pendapat,pandangan Islam tentang pentingnya ekonomi dilihat dari segi pendidikan Islam.

-Pendidikan Islam

Pendidikan agama Islam, diartikan sebagai usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik/murid agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat

---

[3]Drs.Abu Ahmadi. Sosiologi dan Anropologi.Jilid I (Cet.II, Surabaya - Indonesia, CV.Pelangi) ,h. 67.

[4]Drs.Yulius.S. dkk. Op-cit, h. 167.

[5]ibid, h. 465.

memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai Way Of Life(jalan kehidupan)[6]

Jadi pendidikan Islam adalah pendidikan yang berorientasi pada ajaran-ajaran Islam; termasuk urusan ekonomi (muamalat) itu sendiri sebagai bagian penting ajaran Islam. Oleh sebab itu, perlu pula diketahui pengertian Islam.

> Islam : berasal dari bahasa Arab; terambil dari kata : Salima yang berarti selamat, sentosa; dari asal kata itu dibentuk kata: Aslama yang berarti memeliharakan, dalam keadaan selamat sentosa; dan berarti juga menyerahkan diri; tunduk , patuh dan taat[7]

Jadi mengamalkan seluruh ajaran Islam, termasuk urusan ekonomi maka manusia akan selamat, sentosa dan sejahtera hidupnya di dunia maupun di akhirat.

2.Ruang lingkup pembahasan

Untuk membatasi pembahasan Skripsi ini, maka penulis akan mengemukakan ruang lingkupnya yaitu :

-Mencoba untuk mengulas hal-hal mengenai pentingnya ekonomi dalam masyarakat.

-Mencoba pula menguraikan bagaimana pandangan pendidikan Islam terhadap masalah ekonomi sebagai bagian da kebutuhan vital manusia;yaitu bagaimana jiwa ekonomi menurut Islam.

---

[6]Drs.Abd.Rachman Shaleh. Didaktik Pendidikan Agama (Cet.VIII, Jakarta,Bulan Bintang,1976),h. 19 - 20.

[7]Drs.Nasruddin Razak. Dienul Islam (Cet.III, Bandung, PT.Al Ma'arif, 1978) , h. 56.

3.Definisi Operasionalnya

Setelah menguraikan pengertian judul Skripsi ini, kemudian penulis akan mengemukakan definisi operasionalnya yaitu merupakan suatu gambaran status ekonomi dalam lapangan kehidupan menurut pandangan pendidikan Islam.

D.Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul Skripsi ini adalah sebagai berikut :

1.Melihat jumlah penduduk Indonesia adalah sebagian besar beragama Islam; dan mereka itu sebagaian masih tergolong status ekonomi lemah, yang sering masih dirasakan kekurangan dan keterbatasan dalam mencapai taraf hidup yang lebih baik dan sejahtera.

2.Kenyataan di dalam masyarakat kita, yaitu tidak kurang orang-orang yang berpunya (kaya) kurang menyadari dan kurang memperhatikan suatu kewajiban pokok dalam agama yakni tidak menyalurkan sebagian kekayaannya untuk kepentingan agama; justeru kekayaan yang dimilikinya itu adalah titipan Allah swt.

3.Sesungguhnya ekonomi Islam itu adalah sistem perekonomian dengan berdasarkan kerja sama persaudaraan dengan memadu keselarasan prinsip-prinsip moral ekonomi dan politik. Dan oleh sebab itu, sistem - ekonomi dalam Islam bukan henya mengejar kebendaan (materil) semata, melainkan benda yang didapat itu ada hak di dalamnya dari orang lain yang harus fi

fungsikan (yaitu Zakat).

4. Sesungguhnya Islam sangat mencelah kemiskinan dan kemelaratan; setiap muslim harus bersungguh-sungguh berusaha mencari nafkah, bekerja serta mengusahakan agar dapat sukses dalam mengumpulkan harta untuk memenuhi kehidupannya.

5. Penulis sebagai salah seorang mahasiswa IAIN ingin mencoba menguraikan sejauh mana potensi ajaran ekonomi Islam yang dapat mengantarkan, membawa, menuntun umat manusia mencapai kesejahteraan hidup lahir dan batin di dunia maupun di akhirat. Dan yang lebih khusus lagi bahwa skripsi ini dibuat guna memenuhi sebagian syarat guna mencapai gelar sarjana dalam jurusan pendidikan agama.

E. Metode yang Dipergunakan

Adapun metode dan sistem yang dipergunakan dalam menyusun skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Pendekatan

a. Pendekatan Sosiologis; penulis menggunakan metode ini karena masalah ekonomi merupakan problema sosial yang harus ditangani. Oleh karena itu pendekatan sosiologis yang dimaksudkan adalah pembahasan mengenai suatu masalah dengan didasarkan pada fakta-fakta sosiologis.

b. Pendekatan Psikologis; yakni penulis dalam memecahkan problema dalam skripsi ini dengan mengguna kan pandangan-pandangan serta teori-teori psikologis yang berkaitan dengan pokok masalah Skripsi.

2. Methode Pengumpulan Data.

Dalam pengumpulan data sebagai bahan penulisan skripsi, penulis mengumpulkan data melalui :

a. Library Research; Yaitu pengumpulan data melalui kepustakaan dengan membaca dan menelaah buku- buku Ilmiah, - majalah yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

Teknik kepustakaan yang dipergunakan oleh penulis - ialah :

1. Kutipan tidak langsung yakni cara mengutip yang kadang- kadang dalam bentuk ikhtisar atau menambah - uraian/ ulasan sehingga terdapat perbedaan dari redaksi aslinya namun tidak mengurangi maksud/ tujuannya .
2. Kutipan langsung yakni penulis mengambil data dari sumber yang asli sesuai dengan apa yang tertulis dalam buku tersebut tampa ada perobahan sedikit pun.

b. Fila Reserch.

Dengan studi lapangan , penulis mengadakan pengantar langsung mengenai kehidupan ekonomi masyarakat dilihat dari berbagai aspeknya, misalnya aspek muamalah dan kehidupan sosial ekonomi yang berjiwa suka menolong .

3. Methode Pengolahan Data.

Dalam pengolahan data ini, penulis menggunakan - metode kualitatif yaitu metide yang hanya berupa nilai- nilai yang tidak dapat disusun secara statistik nilai.-

nilai yang dikumpulkan itu disusun untuk kemudian di analisa.

4. Metode Analisa/teknik penulisan

a. Induktif, yaitu suatu teknik penulisan dengan me tangkaikan fakta-fakta yang bersifat khusus untuk menjadi suatu pemecahan yang bersifat umum.

b. Deduktif; yaitu penulis menguraikan suatu fakta/da ta yang bersifat umum kemudian diperinci satu per satu untuk mendapatkan keterangan yang bersifat khusus.

c. Komparatif, yaitu suatu cara penulisan dengan ber usaha mencari hubungan-hubungan persamaan dan per bedaan dari suatu masalah lalu menarik suatu kesim pulan.

F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Dalam garis-garis besar isi Skripsi ini, penulis akan mengemukakan secara umum isi dari masing-masing bab tersebut.

Pada bab pertama yaitu pendahuluan. Dan sebagai pendahuluan penulis mengetengahkan permasalahan, lalu mengemukakan hipotesisnya; selanjutnya pengertian ju dul skripsi, ruang lingkup pembahasan serta definisi operasionalnya. Sesudah itu penulis menguraikan metode metode yang dipergunakan dalam rangka penyusunan skrip si; di mana sebelumnya penulis mengemukakan alasan me milih judul skripsi. Dan terakhir ialah garis-garis be sar isi skripsi.

. Pada bab kedua yaitu Ekonomi dalam kehidupan masya rakat. Dalam hal ini mencakup pembahasan pengertian ekono mi yakni usaha memenuhi kebutuhan materil. Kemudian dasar dan tujuan ekonomi; di mana dasar-dasar ini berdasarkan kepada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berla-ku dalam negara/pemerintah; dengan tujuan untuk kemakmur an orang perorangan dan masyarakat luas. Lalu diuraikan masyarakat dalam kehidupan ekonomi sebagai suatu kegiatan atau usaha/pekerjaan rutin masyarakat untuk memenuhi kebu tuhan materil(makan,pakaian dan perumahan) dan sebagainya

. Pada bab ketiga yaitu pembangunan ekonomi dalam bermasyarakat. meliputi uraian pembangunan ekonomi sebagai suatu kegiatan untuk mempertinggi kualitas kehidupan.Lalu dilanjutkan usaha-usaha pembangunan ekonomi, seperti per dagangan/industeri, koperasi, pertanian/perkebunan, usaha jasa dan sebagainya. Dampak pembangunan dalam masyarakat, baik dampak positifnya maupun negatif.

Pada bab keempat yaitu pandangan pendidikan Islam terhadap kehidupan ekonomi masyarakat; Di dalamnya menca-kup uraian hak milik perorangan berfungsi sosial;yaitu eko nomi bukan hak mutlak seseorang melainkan ada hak orang lain di dalamnya; dilanjutkan dengan ekonomi itu dianjur-kan hidup sederhana, tapi tidak pelik/kikir. Seterusnya ekonomi masyarakat akan dapat diberantas kemiskinan dan ke melaratan.

Pada bab kelima yaitu penutup. Dengan mengemukakan beberapa kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

EKONOMI DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT

A. Pengertian Ekonomi

Dalam pembahasan ini, penulis akan mengemukakan pengertian ekonomi itu sendiri.

> Perkataan ekonomi berasal dari bahasa Griek Yunai yaitu OIKOS yang artinya rumah tangga dan NOMOS yang artinya aturan.
>
> Jadi ekonomi berarti mengatur rumah tangga. Rumah tangga di sini adalah dalam pengertian luas bukan rumah tangga dalam pengertian sehari-hari Rumah tangga ini berarti setiap bentuk kerja sama manusia untuk mencapai kemakmuran atas dasar prinsip ekonomi. Misalnya: Rumah tangga konsumsi, Rumah tangga perusahaan, Rumah tangga negara dan lain-lain[1]

Jadi ekonomi itu merupakan suatu usaha manusia dalam memenuhi kebutuhannya guna mencepai kemakmuran / kesejahteraan hidupnya.

Pengertian lainnya dapat dikemukakan sebagai berikut.

> Ekonomi adalah suatu ilmu yang menyelidiki soal - soal pemenuhan kebutuhan jasmaniah manusia dalam arti mencari keuntungan atau mengadakan pengamatan untuk kepentingan hidup[2]

Bila diperhatikan kedua pengertian ekonomi tersebut di atas, maka dapat diambil assumsi bahwa ekonomi dalam arti mengatur rumah tangga yaitu tindakan -

---

[1] Dra. Titin Suprihatin, Ekonomi & Koperasi. untuk - SMA Kelas I (Cet.I, Bandung, Ganeca, 1988), h. 29.

[2] Drs. Fuad Mohd. Fachruddin. Ekonomi Islam (Jakarta Mutiara, 1982) , h. 75.

yang ditujukan untuk mencapai kemakmuran dan kesejahtara annya yaitu untuk memenuhi kebutuhannya dengan alat-alat yang terbatas jumlahnya. Atas dasar itu pula maka pengetahuan dan penyelidikan mengenai asas-asas pengasilan(produksi), pembagian (distribusi) dan pemakaian barang- barang serta kekayaan seperti keuangan, perindustrian, perdagangan, usaha jasa dan lainlain adalah sarana ekonomi.

Dengan pengertian ekonomi itu juga, maka dapat pula difahami bahwa dalam ilmu ekonomi bukan kemakmuran atau kesejahteraan orang perorangan, tetapi kemakmuran/ kesejahteraan seluruh masyarakat, bangsa dan negara. Ada rumah tangga/ekonomi desa, rumah tangga tertutup, rumah tangga kota, rumah tangga negara dan bangsa.

Tentang barang dan Kebutuhan Manusia

Dalam ilmu ekonomi diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dalam memenuhi kebutuhannya guna mencapai kemakmuran dan kesejahteraannya. Dalam syariat agama Islam bahwa manusia diwajibkan berikhtiar mencari rezeki yang halal, untuk memenuhi kebutuhan jasmani. "anusia perlu makan, berpakaian, maka manusia harus berjuang mencari rezeki yang halal. Baik bercocok tanah,upah mengupah, usaha jasa, badan usaha, perdagangan, berjualan dan sebagainya.

Aktivitas ekonomi orang seorang pada dasarnya berhubungan dengan kebutuhan akan barang-barang/benda untuk memenuhi kemakmuran atau kesejahteraannya.Misalnya barang

. barang yang kongkrit sifatnya seperti beras, rumah,kursi/meja dan sebagainya; serta barang-barang abstrak seperti keperluan kesehatan, nasehat, pendidikan dan ilmu pengetahuan dan sebagainya.

Secara visuil aktivitas manusia dalam kegiatan ekonomi dapat dibedakan dalam dua kelompok yaitu :

a.Kelompok rumah tangga konsumsi
Yang terdiri atas mereka yang hendak memuaskan kebutuhannya.
b.Kelompok rumah tangga produksi
Yang terdiri atas mereka yang hendak membuat barang-barang keperluan hidup[3]

Bila dikaji sedalam-dalamnya, setiap aktivitas ekonomi manusia/masyarakat akan dapat menimbulkan kejadian-kejaidian yang menarik. Misalnya masalah harga barang, apakah harga barang itu dapat dijangkau oleh konsumen atau pemakai; demikian juga faktor produksi (modal, tenaga kerja, sumber kekayaan alam) yang menjadi motor penggerak berjalannya rumah tangga produksi. Seterusnya tentang kesempatan kerja, pajak serta pasang surutnya aktivitas ekonomi yang dihasilkan. Inilah merupakan masalah ekonomi yang sering menghadang seseorang atau masyarakat/bangsa dalam upayapemenuhan kebutuhan akan barang-barang guna mencapai kemakmurannya.

B.Dasar dan Tujuan Ekonomi

Berbicara tentang dasar ekonomi, Islam memadukan

---

[3]Drs.Suhardi,S.H.- John Maritha,B.A. IPS - Ekonomi Koperasi.Jilid I- SMA.(Solo , Tiga Serangkai , 1978),h. 21.

. keselarasan prinsipprinsip moral, ekonomi dan politik dalam usaha pembinaan masyarakat.

1.Dasar Ekonomi Indonesia

Pemerintah melindungi seluruh lapisan masyarakat untuk memajukan kemakmuran dan kesejahteraannya. Oleh karena itu, tiap-tiap orang atau masyarakat serta negara dalam memenuhi kebutuhannya berpedoman kepada tata perekonomian yang berdasarkan kepada :

"a.Landasan idiil adalah Pancasila

b.Landasan Konstitusional adalah UUD 1945"[4]

Ini berati tiap-tiap orang, masyarakat, bangsa, negara dalam mengatur, menyusun serta memenuhi kebutuhan dalam suatu tindakan ekonominya haruslah berpedoman pada dua landasan tersebut yakni Pancasila dan UUD 1945; khususnya pasal 33 UUD 1945 sebagai dasar demokrasi ekonomi Indonesia.

Pasal 33

1.Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan.
2.Cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara.
3.Bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat[5]

2.Dasar Ekonomi secara umum

Tiap manusia ingin hidup makmur dan sejahtera.

---

[4]HN.Soewarno,B.A.-Waridjo,B.A. Pendidikan Moral Pancasila (Jilid III, Jakarta, Arena Ilmu, 1978),h. 17

[5]Dep.Penerangan RI. UUD 1945. (Jakarta, PT.Al - Qushwa, 1986) , h. 22.

Telah dimaklumi bahwa manusia adalah Khalifah Allah di atas bumi ini. Allah swt. menjadikan segala apa saja di dunia ini untuk manusia, guna diambil mamfaatnya demi memenuhi kebutuhan atau keperluan hidupnya dan memperbaiki penghidupannya. Jadi manusia diperintahkan agar mengambil jasa atau mamfaat dari kekayaan alam ini..Sebagaimana firman Allah dalam Surah Al Baqarah ayat ayat 29 yang berbunyi sebagai berikut :

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ

Artinya: فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ ۚ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

> Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu[6]

Dari ayat tersebut di atas, manusia diperintahkan mengambil mamfaat isi alam ini memenuhi kebutuhannya. Ini berarti bahwa manusia haruslah mengadakan kegiatan-kegiatan ekonomi untuk mencapai kemakmuran/kesejahteraannya.

Dengan dasar itulah pula, maka dapat dikatakan bahwa yang menjadi dasar ekonomi secara umum adalah berikut ini

> Yang menjadi dasar semua tindakan ekonomi orang seorang adalah untuk memenuhi kebutuhan. Kebutuhan adalah keinginan yang timbul dalam satu bentuk tuntutan untuk memperoleh pemuasannya[7]

Jelaslah bahwa memenuhi kebutuhan hidup manusia (orang perorangan,masyarakat,bangsa/negara) merupakan -

---

[6]Dep.Agama RI.Al Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta, Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah Al Qur'an), h.13

[7]Drs.Suhardi S.H. Op-cit, h. 19

PERPUSTAKAAN FAKULTAS
Tarbiyah IAIN Alauddin Cabang
PARE - PARE

dasar untuk berekonomi. Kebutuhan untuk makan/minum,kebutuhan untuk pakaian, kebutuhan untuk perumahan, kebutuhan , kebutuhan untuk ilmu pengetahuan/pendidikan, kebutuhan untuk hiburan-hiburan dan sebagainya.

Dengan berbagai macam kebutuhan manusia, maka makin tinggi tingkat kebudayaan (seseorang,masyarakat/negara dan bangsa) makin banyak pula kebutuhannya."Kebutuhan yaitu suatu keinginan terhadap benda atau jasa yang pemuasannya dapat dilaksanakan baik bersifat jasmani maupun rohani"[8]

Berbagai macam kebutuhan manusia itu dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1.Menurut intensitasnya :
   1.Kebutuhan primer, yaitu kebutuhan yang tidak boleh tidak harus dipenuhi.
   Misalnya: kebutuhan akan makanan,pakaian,perumahan.
   2.Kebutuhan sekunder, yaitu kebutuhan yang akan terpenuhi apabila kebutuhan primernya sudah terpenuhi.Misalnya: Kebutuhan perabot rumahtangga
   3,Kebutuhan tertier, yaitu kebutuhan mewah yang baru terpenuhi apabila kebutuhan primer dan sekunder telah terpenuhi.
   Misalnya Kebutuhan untuk membeli mobil mercedez piano, vidio.
2.Menurut bentuknya
   1.Kebutuhan materiil atau jasmani,yaitu kebutuhan yang dipenuhi oleh barang/benda secara phisik.
   Misalnya: makanan, pakaian, minuman.
3.2.Kebutuhan imateril atau rohani, yaitu kebutuhan yang dipenuhi tidak secara phisik.
   Misalnya: kebutuhan pendidikan agama, rekreasi, nonton.
3.Menutut waktunya:
   1.Kebutuhan sekarang/mendesak, yaitu kebutuhan yang tidak dapat ditunda.
   Misalnya: obat bagi orang sedang sakit, kebutuhan

---

[8]Drs.Titin Suprihatin. Op- cit, h. 14.

makan pada saat lapar.

2. Kebutuhan yang akan datang atau kebutuhan yang dapat ditunda. yaitu kebutuhan yang penyediaannya dilakukan sekarang dan digunakan untuk masa yang akan datang.

Misalnya menabung untuk hari tua, menyimpan padi untuk masa paceklik[9]

Jelaslah bahwa segala kegiatan, ikhitiar manusia baik secara individual maupun dalam kelompok atau bersama sama mencari sezeki, baik dalam bentuk apa saja asal halal Berekonomi dalam arti mencari rezeki guna memenuhi kebutuhan hidup , memiliki suatu benda/barang agar hidup dalam rumah tangga/keluarga dapat hidup sejahtera; karena apabila rumah-rumah tangga/keluarga itu baik dan sejahtera/makmur,maka akan baik dan sejahtera pulalah masyarakat,bangsa dan negara.

Maka dilihat dari segi pendidikan berekonomi, mencari sezeki akan mendidik manusia untuk lebih bekerja keras, tidak berpangku tangan, hidup malas, agar tidak menjadi beban orang lain.

Maka ilmu ekonomi sebagai salah satu sistem Muamalah dalam Islam merupakan perjuangan hidup manusia untuk menyambung hidup dan kehidupan ; karena bagaimanapun manusia itu perlu hidup bersama keluarganya. Islam tidak menghendaki adanya kemiskinan, kemelaratan , sebaliknya Islam menghendaki agar umat Islam bekerja keras, mencari sezeki yang halal sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah swt,

Islam dengan dasar ekonominya ialah Al Qur'an dan Hadits akan dapat mampu mengarahkan umat mencari sezeki.

---

[9] ibid, h. 14 - 15.

. Banyak ayat-ayat Al Qur'an dan Hadits Nabi saw. mengajak umat Islam untuk berani mengadakan kegiatan ekonomi, di mana segala kebutuhan hidup manusia berupa sezeki telah Allah sediakan di laut dan di darat yang hanya didapat dengan jalan usaha mengolahnya, menggali kekayaan- kekayaan alam ini. Allah berfirman dalam Surah Al Jasiyah ayat 12 - 13 sebagai berikut :

اَللّٰهُ الَّذِىْ سَخَّرَ لَكُمُ الْبَحْرَ لِتَجْرِىَ الْفُلْكُ فِيْهِ بِاَمْرِهٖ وَلِتَبْتَغُوْا مِنْ فَضْلِهٖ
وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى الْاَرْضِ جَمِيْعًا مِّنْهُ ۚ اِنَّ فِىْ ذٰلِكَ
لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ

Artinya:

Allah-lah yang menundukkan lautan untukmu supaya kapal-kapal dapat berlayar padanya dengan seizin-Nya , dan supaya kamu dapat mencari sebagian karunia-Nya dan mudah-mudahan kamu bersyukur.

Dan Dia menundukkan untukmu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi semuanya (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi kaum yang berfikir[10]

Dengan ayat tersebut di atas, maka dilihat dari segi mental dan pendidikan yaitu agama Islam telah menanamkan kepercayaan kepada umat bahwa manusia dijadikan sebagai penghuni dunia untuk menguasai dan memakmurkan diri sendiri, masyarakat serta bangsa dan tanah air.

-Tujuan Ekonomi

Membicarakan tujuan ekonomi terlebih dahlu harus di tahui apa yang menjadi motif ekonomi; karena dengan mengetahui penegrtian motif ekonomi, dapat pula diketahui apa

---

[10] Dep.Agama RI. Op-cit, h. 816.

tujuan ekonomi itu sendiri. Namun tujuan itu diarahkan ba ik pada diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan ne gara.

"Motif ekonomi adalah usaha yang mendorong manusia un tuk melakukan tindakan ekonomi"[11]

Maka kegiatan atau tindakan manusia dalam memenuhi kebutuhannya itu disebut kegiatan/tindakan ekonomi. Dalam garis besarnya kegiatan ekonomi itu meliputi duamacam ke giatan yaitu kegiatan produksi dan kegiatan konsumsi. Deng an adanya kegiatan ekonomi manusia, baik itu dalam kegiat- an produksi maupun konsumsi, maka tujuan akhirnya adalah kemakmuran atau kesejahteraan baik lahir maupun batin. Ka rena dengan terpenuhinya kemakmuran/kesejahteraan seseorang masyarakat, bangsa berarti rasa puas, rasa senang dalam di ri dalam memenuhi kebutuhannya.

Berikut ini penulis akan mengemukakan dorongan/tuju an sehingga seseorang/masyarakat melakukan tindakan-tindak an atau kegiatan ekonomi , antara lain :

1. Untuk meningkatkan kemakmuran, baik dengan adanya dorongan untuk mencari laba maupun dengan adanya - suatu pembaharuan atau sebagai inovator.
2. Untuk memperoleh penghargaan dari masyarakat. Hal ini disebabkan masih terdapat suatu pandangan bahwa penghargaan seseorang diukur dengan banyak sedikit nya memiliki harta kekayaan.
3. Untuk memperoleh kekuasaan dalam masyarakat. Seorang produksen akan selalu berusaha untuk dan ingin me- nguasai pasar dan produknya.
4. Ingin melakukan hal yang bersifat sosial. Misalnya: dengan mendirikan badan-badan sosial, seperti Yayas an, Panti Asuhan, Pemeliharaan Rumah Jompo dll.[12]

---

[11] Dra. Titin Suprihatin, Op cit, h. 26.

[12] Ibid, h. 26.

Memperhatikan dorongan atau motif ekonomi sehing ga seseorang melakukan tindakan ekonomi, maka dapatlah diperinci bahwa tujuan utama ekonomi itu adalah rasa untuk mencapai kemakmuran (inilah yang utama), kemudian menyusul untuk memperoleh penghargaan dalam masyarakat dan kekuasaan dalam masyarakat serta adanya rasa keinginan melakukan hal-hal yang bersifat sosial.

Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa secara keseluruhan dasar ekonomi adalah guna memenuhi kebutuhan dalam melanjutkan hidup dan kehidupan manusia/masyarakat. Sedangkan dasar ekonomi negara kita adalah Pancasila sebagai dasar ideal dan UUD 1945 (pasal 33) sebagai dasar konstitusionalnya. Dalam Islam, dasar ekonomi tercermin di dalam Al Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad saw. Sedangkan tujuan ekonomi itu adalah untuk mencapai kemakmuran, kesejahteraan lahir batin, di samping adanya tujuan-tujuan skunder lainnya.

C. Masyarakat Dalam Kehidupan Berekonomi

Bila diperhatikan kesibukan masyarakat disekitar kita (di kota,di desa) pada umumnya sangat sibuk mencari rezekinya masing-masing, mencar sesuap nasi untuk keluarganya dalam melanjutkan hidupnya.

Demikian pula tindakan/kegiatan ekonomi masyarakat itu juga bermacam-macam jenis dan bentuknya, serta berbagai jalan dalam usaha masyarakat mencari rezeki. Demikianlah masyarakat manusia dalam memacu diri untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.

Jika semua kebutuhan manusia atau masyarakat dapat dipenuhi akan merasa puas. Hidupnya makmur, sejahtera, tidak merasa kekurangan, nikmat dan tenteram.

Beikut ini penulis akan menjelaskan lapangan ekonomi yang merupakan sarana bagi masyarakat dalam melakukan kegiatan/tindakan ekonomi atau sebagai obyek usaha dalam mencari rezeki yang memang banyak macamnya tetapi dasarnya kembali kepada tiga pokok yaitu :

"1.B e r d a g a n g

2.B e r t a n i

3.Bekerja/pegawai"[13]

1.D a g a n g

Disekelilingi kita banyak warga masyarakat yang melakukan kegiatan ekonomi dagang. Sebagai pengusaha, pedagangdengan bermacam bentuk dan jenis usaha yang ditekuni. "Dagang berarti mengedarkan uang atau kapital dengan jalan berjual beli yang menghasilkan untung/laba atau mendapatkan rugi"[14]

Bermacam-macam bentuk usaha dagang, seperti menjual, perkongsian, badan usaha Firma, CV, PT, Koperasi, usaha jasa seperti jasa pelayaman transportasi(darat,laut dan udara), industri, kerajinan dan lain- lain. Hasil-hasil usaha dagang itu dijual/di pasarkan.

---

[13]Dr.Fuad Mohd.Fachruddin. Op cit, h. 106.

[14]Ibid, h. 106.

Dalam Islam usaha dagang atau jual beli itu diboleh-kan. Sesuai dengan firman Allah swt.Surah Al Baqarah ayat 275 yang berbunyi sebagai berikut :

Artinya: ... وأحل الله البيع وحرم الربوا ...

... padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan Riba ... [15]

Jadi dalam Islam jual beli (dagang) dibolehkan, se dangkan Riba diharamkan. Demikian juga segala jenis/usaha da gang seperti yang tersebut di atas, menurut Islam dapat di lakukan asalkan halal. Dengan kata lain, Islam membolehkan segala macam Muamalah manusia kecuali sesuatu terdapat dalil yang mengharamkannya. Firman Allah swt.Surah Al Baqarah ayat yang berbunyi sebagai berikut :

Artinya: يا أيها الذين آمنوا لا تأكلوا أموالكم بينكم بالباطل إلا أن تكون تجارة عن تراض منكم ولا تقتلوا أنفسكم إن الله كان بكم رحيما

Hai orang yang beriman janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu;dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah Maha Penyayang padamu [16]

Nyatalah bahwa dalam Islam ditekankan mencari rezeki atau bermuamalah dengan cara yang halal. Sejak dulu sampai sekarang kita menyaksikan dan melihat banyak warga masyarakat Islam menekuni usaha dagang sebagai mata pencaharian mereka,seperti jual beli,usaha dagang (CV,Firma)dan lainnya.

---

[15] Dep.Agama RI. Op Cit, h. 69.

[16] Dep.Agama RI. ibid, h. 122

2.Pertanian

Pertanian merupakan pula suatu jalan untuk mendapatkan pengasilan yang diatur sedemikian rupa hingga menyusun satu usaha hidup di mana manusia mendapatkan hasil bersama di dalam masyarakat. Pertanian dan semacamnya seperti perkebunan, usaha tambak (ikan) dan yang semacamnya dalam masyarakat menjadi mata pencaharian masyarakat luas, utamanya di daerah pedesaan.

Dalam Islam, pertanian juga merupakan lapangan ekonomi semenjak semula merupakan satu kerja sama untuk kepentingan bersama pula, karena hasil pertanian itu dapat diperjual belikan di pasaran dan dibeli oleh masyakat konsumen. Dengan hasil pertanian (dengan segala macamnya) itu akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat tani dan akan dapat pula meningkatkan pendapatan mereka. Pemerintah Indonesia selama PELITA III telah mengupayakan swasembada pangan .

> Selama Pelita III berlangsung pengertian swasembada pangan dalam arti memenuhi kebutuhan akan pangan khususnya beras dari hasil produksi dalam negeri merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam pembangunan[17]

Selama ini ini keberhasilan bangsa Indonesia meraih swasembada pangan pada hakekatnya adalah berkat di sebabkan oleh adanya pertanian yang intensif.

---

[17] Ir.Entang Sastraatmaja. Ekonomi Pertanian Indonesia (cet.I, Bandung, ANGKASA, 1985) ,h. 4.

3.Pekerjaan/pegawai

Pekerjaan merupakan pula sumber penghidupan yang ter buka bagi manusia.

Banyak pual macam pekerjaan yang dapat menjadi sum ber ekonomi masyarakat. Dasarnya adalah tenaga untuk men capai hasil yang membawa mamfaat yang diperlukan dalam hi dup. Misalnya pekerjaan jadi buruh, berbagai macam pertu kangan, pengemudi segalammacam kendaraan (mobil, gerobak, tiga roda dan sebagainya).

Selanjutnya pegawai/karyawan juga merupakan sumber penghidupan ekonomi seseorang atau masyarakat. Dasarnya adalah kecerdasan dan kepandaian. Menjadi karyawan disua to kantor pemerintah/instansi atau kantor swasta tentu yang diperlukan adanya kecakapan untuk melakukan pekerja an perkantoran tersebut. Misalnya anggota atau warga ma syarakat dapat menjadi pegawai pada salah satu kantor pe merintah, atau jadi guru, jadi ABRI dan lain-lain. Semua nya itu adalah lapangan ekonomi masyarakat yang dapat di jadikan sumber rezeki dalam memenuhi kebutuhan hidup ini.

Dalam agama Islam, dilihat dari segi pendidikan men tal lapangan ekonomi yang disebutkan di atas, dapat dila kukan disertai tanggung jawab dalam menumbuhkan sikap men tal yakni memantapkan keimanan kepada Allah bahwa berkat rahman dan rahim Allah swt. kepada manusia bahkan makh - luk lainnya dengan menyediakan rezki buat hidup dan kehi dupan di dunia ini.

Firman Allah dalam Surah Hud ayat 6 yang berbunyi

sebagai berikut :

Artinya: وَمَا مِنْ دَآبَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا

Dan tidak suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezekinya . . .18

Ayat tersebut mengandung makna bahwa semua makhluk Tuhan di dunia, maka Dia-lah (Allah) yang telah mengaturnya Usaha manusia ialah berikhitiar, berusaha;dalam arti harus bekerja. Maksudnya rezeki yang disediakan oleh Allah swt. hanya dapat diperolen dengan jalan usaha. Apakah jadi peda gang atau pengusaha, membuka Badan Usaha, Industri, kerajim an, usaha jasa, pertanian dan perkebunan, usaha tambak, ju al-jualan, warung Nasi/minuman ataukah menjadi pekerja ser ta menjadi pegawai dan lain-lain.

Dengan demikian dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa masyarakat dalam kehidupan ekonomi adalah suatu ke giatan ekonomi atau tindakan ekonomi,di mana manusia atau kelompok masyarakat itu dituntut supaya selalu harus beru-saha untuk memenuhi kebtuhan-kebutuhan hidupnya; dituntut untuk berikhtiar mencari rezeki agar kualitas hidup dapat lebih meningkat, berkembang dan lebih maju , guna mencapai suatu kemakmuran ekonomi, untuk keluarga, masyarakat/bang-sa dan negara , bahkan agama. Karena agamapun memerlukan ekonomi; sebab sakat, sadakah , infaq harus dengan ekonomi Bahkan shalat pun harus ekonomi; sebab shalat perlu pakai-an (penutup aurat) yang harus dibeli.

---

18 Dep.Agama RI. Op-cit, h. 327.

BAB III

PEMBANGUNAN EKONOMI DALAM BERMASYARAKAT

A. Arti Pembangunan Ekonomi

Pembangunan Ekonomi masyarakat/bangsa kita masih merupakan titik sentral atau sektor pertama dan utama da lam rangka mencapai taraf hidup yang lebih baik, taraf hidup yang berkualitas tinggi secara keseluruhan.

> Pembangunan secara lebih luas dapat diartikan seba gai usaha untuk lebih meningkatkan produktivitas sumber daya potensial yang dimiliki oleh suatu nega ra, baik sumber daya/potensi tersebut berupa sumber daya alam, sumber daya manusia maupun sumber daya berupa kapital/modal[1]

Memperhatikan arti pembangunan tersebut di atas, menunjukkan bahwa kegiatan pembangunan itu diarahkan un tuk meningkatkan produktivitas segala potensi atau sum ber daya yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia, ser ta sumber daya kapital/modal.

Berarti pula dalam peningkatan sumber daya ekono mi maka yang menjadi sasaran adalah faktor produksi itu sendiri; di mana faktor-faktor produksi terdiri dari :

a. A l a m
b. Tenaga kerja
c. M o d a l
d. Skill/keahlian[2]

---

[1] Prijono Tjiptoherijanto. dkk. Sumber Daya Manusia Kesempatan Kerja dan Pembangunan Ekonomi. (Jakarta, Univer sitas Indonesia, Fakultas Ekonomi, 1982), h. 215.

[2] Dra. Titin Suprihatin. Ekonomi & Koperasi. untul SMA (cet. II, Bandung, GANECA EXACT, 191988), h. 43.

Empat faktor produksi tersebut merupakan ruang ling - kup dalam rangka pembangunan ekonomi masyarakat/bangsa dan negara.

1). Sumber daya alam (faktor produksi pertama) bersumber dari sebala kekayaan alam yang dimiliki yang melimpah ru ah, perlu kita tingkatkan dan kembangkan produktivitasnya yaitu dengan cara pengolahan sumber alam yang tepat, misal nya :

-Penerapan teknik yang tepat. Seperti dalam pengelolaan sa wah, bagaimana membajak sawah yang baik, bagaimana cara menanam bibit, bagaimana penggunaan pupuk dan lain-lain.

-Pengunaan alat-alat pertanian yang tepat dengan cara yang efektif dan efisien.

-Bagaimana memilih bibit unggul yang sesuai dengan keadaan sawah, pembasmian hama dan sebagainya.

Demikian jugalah sumber-sumber kekayaan alam lainnya, misalnya minyak buni dan hasil tambang lainnya, kekayaan yang dimiliki laut (ikan, mutiara, teripang dan lain- la in) semuanya harus diolah secara teknologi tepat guna se hingga hasil yang diharapkan dapat lebih tinggi, baik ku antitas maupun kualitasnya.

2). Tentang sumber daya manusia yaitu tenaga kerja. Dalam kaitan dengan peningkatan produktivitas sebagai upaya pem ngunan ekonomi, maka diharapkan penempatan tenaga kerja yang sesuai dengan kemampuan serta pendidikan dan ketram- pilan masing-masing tenaga kerja.

Dalam hubungan dengan tenaga kerja (manusia) sebagai

salah satu sumber daya ekonomi, dewasa ini masih menghadapi kendala, yaitu masin banyak tenaga kerja (manusia) tidak berkeahlian dan berketrampilan serta jumlahnya banyak, demikian tenaga-tenaga ahli kita masih kurang.

> Dari sinilah kemudian timbul masalah Pasar Kerja yang timpang di Indonesia, di mana pasar kerja di Indonesia ditandai oleh kelebihan tenaga kerja tidak trampil yang sangat besar jumlahnya yang disebabkan terutama oleh struktur ekonomi Negara kita yang belum mampu menyerap angkatan kerja yang ada, yang kenyataannya bertambah setiap tahun; tetapi dilain pihak diberbagai sektor maupun wilayah terdapat kekurangan tenaga kerja yang terampil dan berkemampuan tinggi[3]

Jadi dapat kita katakan bahwa untuk meningkatkan produktivitas ekonomi, maka angkatan kerja yang jumlahnya besar itu memerlukan pendidikan dan latihan agar mampu menjadi tenaga kerja yang produktif dalam pembangunan ekonomi.

3). Sumber daya ekonomi lainnya yaitu modal/kapital. Modal dalam arti ekonomi yaitu setiap barang yang dihasilkan dan dapat digunakan untuk menghasilkan barang selanjutnya Jadi dalam meningkatkan psoduktivitas ekonomi, maka modal harus cukup banyak. Makin besar modal, makin dapat diperluas usaha dan makin meningkatkan hasil produksi.

Jadi faktor modal/kapital (uang) merupakan faktor yang sangat penting pula dalam peningkatan dan pembangunan ekonomi masyarakat/bangsa. Karena dengan modal yang cukup memadai itu, dapat dipakai untuk menyediakan alat dan sarana yang dibutuhkan.

---

[3] Prijono Tjiptonerijanto.dkk. Op-cit, h. 215.

4) Skil/ahli yaitu tenaga terdidik dan ahli sebagai salah satu faktor ekonomi , juga masih sangat kurang. Tenaga skill/ahli ini diharapkan dan diperlukan untuk mengatur,merencanakan, menyusun ptogram-program dan mengatur ketiga faktor produksi tersebut di atas. Jadi pimpinan/managment yang baik itu akan dapat mendorong peningkatan produktivitas dan pembangunan ekonomi masyarakat/bangsa.

Ahli-ahli teknik, ahli keuangan, ahli ekonomi, ahli perbankan dan ahli-ahli lainnya memang merupakan suatu tuntutan dalam pembangunan suatu masyarakatbangsa dan negara.

Seperti di negara kita sebagai salah satu negara berkembang, di mana masyarakat bangsa bersama pemerintah sedang menggalakkan pembangunan disegala bidang. Termasuk pembangunan ekonomi itu sendiri. Sasaran pokok pembangunan ekonomi kita antara lain tersedianya kebutuhan ekonomi rakyatg yang diperlukan (pangan, sandang, papan) dan lai-lain Inilah kebutuhan yang paling sederhana, namun masih ada lainnya. Untuk itu pr oduktivitas perlu ditingkatkan. Artinya produksi disegala sektor ekonomi perlu ditingkatkan(mulai sektor pertanian/perkebunan, perdagangan, industri, pengangkutan dan lain-lain).

Disisi lain, kitapun masih menghadapi kendala yaitu tingkat petumbuhan penduduk yang jumlahnya semakin berkembang dari tahun ketahun; sedangkan produksi berjalan lamban. Artinya perkembangan ekonomi tidak seimbang dengan perkembangan jumlah penduduk yang semakin bertambah.

Misalnya rakyat Indonesia pada tahun 1945,hanya ± 70.000.000 jiwa, sedangkan pada tahun 1981 ± 140.000.000. Dan

pada tahun 1989 ini telah sampai ± 170.000.000. jiwa lebih

> Dalam keadaan demikian berkembangnya ekonomi (yang di maksud di sini produksi) dibanding dengan berkembang nya jumlah penduduk adalah tidak seimbang, di mana produksi berkembang secara lamban, sedang jumlah ber tambahnya penduduk berlangsung cepat. Dengan demikian akn timbul banyak masalah yang berhubungan dengan bi dang ekonomi, seperti misalnya:
> a.Usaha pemberian pangan dan sandang
> b.Usaha pemberian lapangan kerja
> c.Usaha penyediaan perumahan yang bersangkut paut de ngan masalah tanah
> d.Usaha pemberian pendidikn
> e.Dan lain-lain sebagainya[4]

Di sinilah diperlukan pembangunan ekonomi masyarakat/bangsa. Masalah-masalah tersebut di atas perlu segera dipecahkan. Mengingat kebutuhan-kebutuhan hidup manusia akan selalu bertambah, adalah disebabkan karena :

> a.Bertambahnya penduduk yang demikian pesat
> b.Meningkatnya taraf atau tingkat kehidupan masyarakat sehingga menambah jenis-jenis kebutuhan.
> c.Digalakkannya pembangunan masyarakat disegala bi dang kehidupan oleh Pemerintah. Yang ternyata masya rakat secara swasembada meningkatkan pula pembangunan-pembangunan daerahnya, hal ini memerlukan sara na-sarana pembangunan yang jumlahnya cukup banyak[5]

Dengan memperhatikan uraian-uraian tersebut di atas, dapat pula dirumuskan pengertian pembangunan ekonomi.

> Pembangunan ekonomi berarti menambah produksi barang dan jasa. Makin banyak dan makin tinggi kwalitas pro duksi barang dan jasa makin banyak kebutuhan yang ter penuhi dan makin tinggi tingkat hidup[6]

---

[4] G.Kartasapoetra. dkk. Ilmu Ekonomi Umum.(cet.I,Bandung, ARMIC), 1982) , h. 29.

[5] ibid, 29 - 30

[6] Dra.Titin Suprihatin. Op - cit, h. 96.

. Dalam arti pembangunan ekonomi tersebut berarti menambah produksi.Pengertian produksi dapat dilihat dari dua erti yaitu :

> Produksi dalam arti sempit yaitu merubah bentuk barang-barang baru; sedangkan dalam arti luas yaitu setiap usaha yang menimbulkan kegunaan (utility)
> Dapat pula dikatakan bahwa produksi adalah segala kegiatan yang mempertinggi daya guna barang, baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memenuhi kebutuhan manusia[7]

Yang dimaksud dengan produksi yaitu produksi yang menggunakan faktor-faktor produksi alam dan tenaga kerja sedangkan produksi tidak langsung sudah mempergunakan faktor faktor produksi turunan yaitu modal dan keahlian.

Jadi peningkatan produksi merupakan salah satu bagian usaha pembangunan ekonomi masyarakat/bangsa Indonesia Sehingga dapatlah dikatakan bahwa tujuan pembangunan ekonomi Indonesia sebagai negara agraris terutama untuk :

-Meningkatkan produksi Nasional
-Meratakan pembagian produksi nasional
-Memperluas kesempatan kerja
-Mengurangi ketergantungan dengan negara lain
-Menumbuhkan industri terutama padat kerja yang bermamfaat bagi pembangunan pertanian[8]

Olehnya itu, pemerintah berkewajiban memberi penyuluhan dan bimbingan kepada masyarakat tentang cara dan langkah yang sebaiknya dalam meningkatkan produksi segala usaha ekonomi masyarakat (pertanian,nelayan ,koprasi,kerajinan,industri, perdagangan, jasa dan lain-lain)

---

[7] ibid, h. 43.

[8] ibid, h. 95.

Dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) 1988 telah ditegaskan bahwa pembangunan ekonomi ditujukan untuk :

1. Meningkatkan taraf hidup, kecerdasan dan kesejahteraan seluruh rakyat yang semakin merata dan adil
2. Meletakkan landasan yang kuat untuk tahap pembangunan berikutnya[9]

Nyatalah bahwa pada hakekatnya arti pembangunan ekonomi adalah berarti mengolah kekuatan ekonomi potensial menjadi kekuatan ekonomi riil melalui berbagai usaha pembangunan ekonomi, misalnya pengolahan kekayaan alam secara rasional, penggunaan teknologi, penambahan pengetahuan, peningkatan ketrampilan, penanaman modal, penambahan kemampuan berorganisasi dan management usaha dan sebagainya.

> Adalah tanggung jawab Pemerintah untuk memajukan tingkat kesejahteraan antara lain dengan memberikan bantuan untuk golongan ekonomi lemah, dan usaha-usaha koperasi. Golongan penduduk yang ekonomi lemah tersebut meliputi petani, pengusaha kecil, pengrajin, pedagang kecil di desa maupun di kota[10]

B. Usaha Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi adalah dambaan setiap orang, masyarakat, bangsa dan negara. Karena dengan pembangunan ekonomi tersebut akan dapat menjamin tercapainya kemakmuran / kesejahteraan masyarakat bangsa/negara secara keseluruhan.

Dalam rangka pembangunan atau usaha pembangunan ekonomi, maka terlebih dahulu penulis mengemukakan motivasi

---

[9] MPR RI. GBHN TAP MPR NOII /MPR/1988 (Jakarta, Dep. Penerangan, 1988) , h. 156.

[10] Drs. Arifinal Chaniago. Pelajaran Ekonomi. I b SMTA. (Cet. II, Bandung, ANGKASA, 1984) , h. 16.

pembangunan ekonomi atau yang dijadikan dorongan utama da - lam pembangunan ialah :

-Pertumbuhan penduduk
-Tuntunan dunia modern
-Memerangi kemiskinan
-Pendapatan yang rendah[11]

Keempat program di atas merupakan usaha dan daya - upaya sebagai indikator pembangunan ekonomi masyarakat bang sa/negara guna meningkatkan kesejahteraan/kemakmuran;dalam arti menjamin pendapatan yang merata bagi seluruh rakyat.

Adapun usaha pembangunan ekonomi yaitu melalui kebi jaksanaan pemerintah, dapat diperinci sebagai berikut:

1.Kebijaksanaan ekonomi dalam negeri
  a.Kebijaksanaan produksi
    Langkah-langkah yang diambil antara lain:
    -Perluasan pendidikan di sektor pertanian
    -Perbaikan-perbaikan saluran-saluran irigasi dan membangun bendungan-bendungan
    -Memberikan bantuan kredit kepada para petani,ne layan.
    -Mengadakan penghijauan kembali hutan-hutan.
    -Mengintensifkan penanaman bahan makanan pokok dengan memperluas area Bimas dan Inmas.
    Dalam bidang Industri :
    -Memberikan perlindungan terhadap industri dalam negeri.
    -Memberikan subsidi pada industri tertentu.
    -Larangan terhadap import barang jadi yang dapat dan telah diproduksi dalam negeri
  b.Kebijaksanaan fiskal/pajak
    -Menaikkan tarif pajak dengan pelaksanaan yang effisien dalam metode pengumpulannya.
    -Menyediakan tarif pajak yang berlaku.
  c.Kebijaksanaan Moneter :
    -Menyediakan dan memberikan fasilitas kredit.
    -Memberikan kredit selektif
    -Mendirikan koperasi kredit/simpan pinjam
  d.Kebijaksanaan eksport dan import.
  e.Fasilitas pelayanan umum
    -Perluasan transportasi
    -Komunikasi

---

[11] Dra.Titin Suprihatin.Op-cit, h.101.

-tenaga listrik, air.
-Prasarana lainlain pelabuhan, jalan-jalan kereta api.
-Telekomunikasi

f. Pendidikan dan kesehatan yang merupakan :
-Investasi manusia untuk dapat meningkatkan kualitas penduduk.
-Memperbaiki kualitas angkatan kerja.

2. Kebijaksanaan ekonomi luar negeri:
-Memberikan subsidi pada industri-industri tertentu, seperti mengadakan proteksionisme, merendahkan/menekan harga penjualan.
-Mengawasi eksport dan import dan mengatur barang barang yang bersangkutan untuk mencapai harga yang stabil.
-Mengadakan persetujuan komuditi.
-Membuka investasi asing swasta.
-Investasi asing pemerintah[12]

Dengan melihat kebijaksanaan-kebijaksanaan dalam usaha ekonomi, maka upaya pembangunan ekonomi masyarakat bangsa dan negara, terdapat dua usaha peningkatan yaitu perbaikan ekonomi dalam negeri dan ekonomi luar negeri dengan menitik beratkan peningkatan ekonomi dalam negeri dengan sasaran yaitu di sektor pertanian, perkebunan serta industri dan pertambangan yang secara langsung dapat mendukung sektor pertanian. Selain itu, juga perbaikan-perbaikan dalam bidang pajak dan keuangan guna mendukung jalannya stabilitas perekonomian secara keseluruhan.

Menurut hemat penulis bahwa dengan sasaran pembangunan ekonomi di sektor pertanian/perkebunan itu, karena sebagianbesar rakyat Indonesia adalah petani yang tinggal di pedesaan. Lagi pula hasil pertanian (beras) merupakan makanan pokok rakyat Indonesia.

---

12 ibid, h.99 - 101.

> Konsekuensi bagi negeri yang tergolong agraris, sektor pertanian merupakan bidang kehidupan yang paling pital. Begitupun dengan Indonesia. Sebagai salah satu negara yang sedang membangun, di mana 60 % penduduknya bermata pencaharian di sektor pertanian maka wajar kalau dalam beberapa PELITA, sektor pertanian selalu didudukkan pada prioritas utama.
>
> Peranan sektor pertanian, di samping tercatat sebagai devisa yang cukup besar, juga merupakan sumber kehidupan bagi sebagian besar penduduknya[13]

Oleh sebab itu, dengan semakin banyaknya atau meningaktnya jumlah penduduk Indonesia serta makin meningkatnya teknologi, maka pada akhir-akhir ini pengeloloaan usaha tani dibutuhkan pengelolaan yang baik melalui ketrampilan yang ulet berdasarkan perhitungan yang berencana Hasil pertanian masyarakat kita pada akhir-akhir ini cukup memuaskan. Indonesia sudah dapat berswasembada beras tidak lagi mengimport beras dari luar negeri.

Kalau ditelusuri faktor-faktor apa yang menyebabkan keberhasilan Indonesia berswasembada beras, maka sekurang kurangnya ada tiga hal pokok yang menjadikannya semua yaitu sebagai berikut :

1. Adalah adanya peran serta penyuluh pertanian
2. Adanya perluasanareal irigasi
3. Adanya perluasan panen[14]

Rakyat bangsa Indonesia patut bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena jalan-jalan untuk mencapai

---

[13] Ir. Entang Sastraatmadja. Ekonomi Pertanian Indonesia (cet. I, Bandung, ANGKASA, 1985) , h. 35.

[14] Ibid, h. 87.

tingkat ekonomi yang lebih baik telah dapat dimaih, khusunya produksi pangan (beras). Maka masalah pengadaan pangan (beras) sebagai kebutuhan vital seluruh penduduk Indonesia telah dapat dicapai.

> Presiden Soeharto pernah mengatakan bahwa pengadaan pangan dalam negeri, setiap tahun selalu dapat di tingkatkan. Bahkan produksi beras Indonesia sudah dapat dikatakan swasembada. Sebab, selama tiga tahun terakhir ini sudah melampaui sasaran yang ditetapkan Dan sekarang ini sudah tersedia stock pangan sekitar 3 juta ton. Suatu sambutan yang simpatik.
>
> Penegasan Bapak Presiden ini, memang cukup berargumen untuk diketengahkan. Dan keterangan tersebut, benar-benar dapat dibuktikan[15]

Selain beras, juga hasil-hasil palawija lainnya mendapat perhatian untuk ditingkatkan seperti yang dapat pula dijadikan sumber komoditi eksport, seperti jagung, ubi kayu, umbi-umbian, kacang-kacangan, sayur mayur, buah buahan; begitu pula hasil-hasil perkebunan, seperti karet teh, kopi, tembakau, cengkeh, coklat, rempah-rempah,kapas dan lain-lain semuanya telah ditingkatkan dan dikembang - kan produktivitasnya.

Tidak kalah pentingnya pula ialah hasil-hasil hutan yang merupakan penghasil devisa yang cukup tinggi,seperti berbagai jenis hasil-hasil kayu, rotan dan lain-lainnya telah ditingkatkan pengelolaannya secara baik sistem mekanisasi.

Dengan kata lain bahwa pembudi dayaan segala macam

---

[15] ibid, h. 81.

hasil pertanian/perkebunan serta hasil hutan merupakan titik sentral untuk meningkatkan usaha perekonomian masyarakat bangsa Indonesia , di mana pemerintah sebagai pembimbing, memberi penyuluhan melalui aparatnya senantiasa membina masyarakat petani tentang sistem pengelolaan yang lebih efektif dengan mekanisme pertanian secara modern.

Dengan sistem pengelolaan hasil pertanian yang moderen itu, yang semakin hari semakin dirasakan oleh masyarakat petani dengan baik dalam kehidupan sehari-hari, maka bukan tidak mungkin jika semua hasil pertanian/perkebunan serta hasil hutan tersebut, pembudi dayaannya akan mampu meningkatkan pendapatan petani produksen, sehingga menambah nilai ekonomi bagi kehidupan masyarakat bangsa.

Segi lainnya , seperti sektor industri, pemasaran, tenaga kerja, organisasi-organisasi ekonomi masyarakat (Koperasi/KUD), faktor modal, perbankan, eksport import, transportasi, pendidikan dan kesehatan , pemasaran dan sebagainya kesemuanya telah mendapat perhatian pemerintah dengan berbagai macam peraturan undang-undang guna mengatur kehidupan ekonomi masyarakat , secara keseluruhan.

Di sektor permodalan, pemerintah telah memberikan dorongan secukupnya kepada masyarakat ekonomi lemah untuk mengembangkan ekonominya, yaitu dengan melalui Bank pemerintah (BNI 1946, BRI) dan Bank pemerintah lainnya dengan memberikan kredit sebagai modal kerja. Apakah itu usaha industri, kerajinan, usaha jasa, pengangkutan, koperasi ,

KUD Tani/Nelayan, serta pengusaha swasta yang memiliki badan-badan perdagangan (seperti PT,CV, Firma. Koperasi) dan lain-lain. Kebijaksanaan pemerintah ini sungguh merupakan dorongan yang berharga bagi masyarakat yang bergerak dalam bidang ekonomi, agar secara terus menerus menjadi mitra pemerintah guna mengembangkan kehidupan perekonomian di Indonesia. Sekaligus, juga pemerintah telah menetapkan ketentuan-ketentuan yang disusun secara sistimatis, berencana, pengawasan serta penilaian yang lebih efektif.

"Modal ialah tiap-tiap benda yang dihasilkan dan yang mempunyai tugas dalam ppoduksi."[16]

Jadi kredit yang diterima oleh warga masyarakat tersebut, itulah dijadikan modal untuk mengembangkan dan memperlancar bidang usaha masing-masing. Digunakan untuk memperlancar produktivitasnya; memproduksi barang-barang untuk memenuhi kebutuhan para konsumen (masyarakat luas) yang butuh akan hasil produksi tersebut.

> Perkataan Kredit itu sendiri telah dikenal dan didengar oleh masyarakat secara luas. Oleh karena itu bukan merupakan istilah yang baru bagi kita semua. Istilah itu telah masuk ke dalam perbendaharaan bahasa Indonesia, walaupun pada mulanya berasal dari kata asing (Yunani Credere). Ejaan itu kemudian diindonesiakan menjadi "Kredit" (dalam bahasa Inggeris : Credit) Secara harafiah kredit dapat diartikan sebagai kepercayaan"[17]

Atas kredit itu, seseorang dapat melakukan trank -

---

[16] Drs.Syafeiie Nafsichin.Ekonomi-Koperasi.Jilid I (Jakarta,Dharma Bhakti, 1979) , h. 16.

[17] Mulyo Praptowo-Drs.Achmad Anwari.Kredit Kelayakan Pasti Membantu Usaha Anda.(Cet.I,Jakarta, Ghalia Indonesia, 1981) , h.7.

saksi pinjam meminjam pada salah satu Bank pemerintah.

Dengan modal yang ada, maka seseorang produsen telah dapat memulai usahanya untuk memenuhi kebutuhan masyakat luas. Petani misalnya sudah bisa membeli pupuk, obat-obatan dan segala macam keperluan lainnya; seorang pengusaha/pedagang sudah dapat mengoperasikan usahanya/pekerjaannya, Koperasi sudah dapat mengelolah koperasinya, industriawan sudah dapat menjalankan produksi industrinya dan lain-lain sebagainya.

Melihat modal dan kerja yang dilakukan oleh seseorang itu, maka ada dua fungsi modal kerja yaitu :

a. Menopang kegiatan produksi dan penjualan dengan jalan menjembatahi antara saat pengeluaran untuk pembelian bahan serta jasa yang diperlukan, dengan penjualan.
b. Menutup pengeluaran yang bersifat tetap dan pengeluaran yang tidak ada hubungannya secara langsung dengan produksi dan penjualan[18]

Jadi jelaslah bahwa pada hakekatnya faktor modal ini menjadi penunjang utama dalam mengembangkan usaha ekonomi masyarakat. Dan dilihat dari segi pendidikan mental bahwa kredit pinjaman yang digunakan sebagai modal kerja oleh masyarakat ekonomi itu, merupakan suatu sikap yang saling tolong menolong. Pihak pemerintah(Bank) memberi pinjaman kepada masyarakat, berarti menolong masyarakat untuk memperlancar usaha guna dimanfaatkan oleh semua orang Hasil produksi akan dinikmati oleh konsumen, sehingga terdapat jalinan yang erat antara pemerintah, pengusaha dan

---

[18] Drs.B.Suwartojo. Modal Kerja (Jakarta, Balai Aksara , 1978) , h. 29.

masyarakat. Dalam Islam tolong menolong sangat dianjurkan yang juga merupakan salah satu wujud pendidikan Islam. Firman Allah dalam Surah Al Maidah ayat 2 sebagai berikut:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya:

Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran[19]

Selanjutnya dalam usaha ekonomi seseorang atau masyarakat, dalam arti membina hidup berdiri sendiri (istilah sekarang berwiraswasta), tergambar pula dalam ajaran Islam sebagai ajaran pendidikan yakni sikap adanya kemauan yang membara, kerja keras, membanting tulang, menyingsing lengan baju, barulah usaha itu akan berhasil. Kita lihat dorongan Islam dalam masalah ini dari Hadits Nabi Muhammad saw yang berbunyi sebagai berikut :

قَالَ لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ عَلَيْكُمُ السَّعْيَ فَاسْعَوْا (الحديث)

Artinya:

Telah bersabda Rasulullah swa : Sesungguhnya Allah telah mewajibkan kamu bekerja, maka oleh sebab itu bekerjalah kamu (Al Hadits)[20]

Dengan demikian usaha pembangunan ekonomi masyarakat/bangsa dan negara hanya dapat berhasil dengan baik bila dibarengi dengan usaha kerja keras serta halal.

---

[19] Dep. Agama RI. Al Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Yayasan Penyelenggara/penterjemah Al Qur'an, 1980/1981), h. 157.

[20] Ali Fikri. Al Mu'amalat. h. 89.

Di sektor tenaga kerja, merupakan faktor produksi ma sih menjadi hambatan, karena tenaga kerja masih mempunyai tingkat pendidikan yang rendah. Sebagaimana diketahui bahwa di dalam lapangan usaha ekonomi, seseorang dapat berstatus sebagai tenaga kerja atau pimpinan.

Dalam rangka pembangunan ekonomi, maka untuk menjadi tenaga kerja atau pimpinan perusahaan yangobaik, orang per lu mendapatkan pengetahuan dan kemampuan (ketrampilan) yang sesuai dengan tugas-tugas pekerjaannya. Tenaga kerja seba gai sumber daya manusia, dalam pembangunan ekonomi perlu ke ahlian dan ketrampilan agar hasil usaha ekonominya dapat le bih baik dan meningkat. Untuk itu, perlu mengikuti pendidik an dan atau kursus-kursus ketrampilan dalam lingkungan di mana mereka berada. Seperti kursus pertanian, kursus pertu-kangan, kursus perbengkelan dan sebagainya. Ini berarti mem pertinggi kualitas manusia sebagai sumber daya yang potensi al dalam dunia ekonomi. Sudah barang tentu kualitas atau mu tu manusia dalam mengembangkan ekonomi, dipengaruhi oleh lingkungan mereka. Kalau disuatu tempat masyarakat atau pen duduknya banyak berkecimpung di sektor pertanian, maka ten tu pendidikan atau kursus pertanianlah yang harus dilakukan.

> Mutu manusia atau mutu penduduk sangat ditentukan oleh pengaruh lingkungan yang membina dan memperkembangkan-nya. Sikap hidup, tingkah laku, ketrampilan, kepandai an dibentuk oleh keadaan sekelilingnya, dan usaha-usaha yang dikenakannya kepadanya.Pendidikan,latihan,penatar an baik di sekolah maupun di luar sekolah berperan de ngan usaha mempertinggi kualitas manusia[21]

---

[21]Drs.Ruslan H.Prawiro. Ekonomi Sumber Daya(Cet.II, Bandung, ALUMNI, 1983) , h. 20.

Jelaslah bahwa peranan pengetahuan dan ketrampilan manusia sebagai pelaku ekonomi, apakah sebagai pimpinan atau sebagai tenaga kerja perlu memiliki keahlian tertentu guna menunjang keberhasilan pembangunan ekonomi yang ditekuninya.

Ditinjau dari segi pendidikan Islam, maka Islam telah memberi petunjuk kepada kita, berekonomi adalah soal dunia, karena itu mengatur hidup ekonomi perlu dengan ilmu. Di sini kita lihat dorongan Islam yaitu salah satu Hadits Nabi Muhammad saw yang berbunyi sebagai berikut:

قال صلعم من اراد الدنيا فعليه بالعلم

Artinya:

Siapa yang menghendaki kebahagiaan hidup di dunia hendaklah dengan ilmu pengetahuan[22]

Hadits tersebut di atas memberi dorongan kepada umat Islam agar selalu menambah ilmu pengetahuannya guna mencapai suatu keberhasilan dalam bidang pekerjaan masing-masing, khususnya pula dalam berekonomi.

Ditinjau dari segi kenegaraan, bangsa Indonesia mempunyai landasan kuat untuk meningkatkan pengetahuan berekonomi atau berwira swasta. Bangsa Indonesia dan para pemuda generasi muda Islam khususnya perlu menyadari landasan ekonomi ini. Landasan itu tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 yang berbunyi sebagai berikut :

---

[22] Dep.Agama RI. Pendidikan Agama Islam. untuk siswa SMTA Kelas I (Cet.I, Jakarta, Direktorat Pembinaan Pendidikan agama Islam, CV.NUR, 1987), h. 66.

> Alinea keempat : Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintah negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan perdamaian abadi dan keadilan sosial[23]

Ada tiga kata-kata falsafah yakni "melindungi,memajukan danmencerdaskan", mengandung arti yang luas yang merupakan tugas yang mulia untuk kepentingan nusa dan bangsa. Dalam ketiga kata itulah masyarakat dapat merasakan mendapatkan perlindungan melalui pengaturan hukum dan peraturan perundang-undangan sesuai dengan kebutuhan serta pengaturan pembagian kesempatan dan berbagai fasilitas yang adil. Kemudian masyarakat/bangsa merasakan kemajuan dalam peningkatan taraf hidup, sebagai akibat kemerdekaan dan kekayaan alam yang berkeadilan sosial dalam arti yang lebih merata dan merasa kecerdasan yang lebih meningkat dalam bentuk kemampuan dan keahlian yang lebih merata untuk lebih mampu mengatasi berbagai kesulitan hidup terutama yang menyangkut alat-alat pemuasan kebutuhan manusia.

Tentang kesulitan hidup di dalam negara-negara yang sedang berkembang, seperti Indonesia adalah terkandung di dalam usaha peningkatan ekonomi yang selalu berhubungan dengan kesempatan kerja; kesempatan kerja berhubungan erat pela dengan kecerdasan dan ketrampilan masyarakat pelaku ekonomi sendiri.

---

[23]Team Pembina Penatar dan Bahan Penataran Pegawai RI. Bahan Penataran P 4 , UUD 1945 , GBHN (Jakarta, Sekretariat Negara Republik Indonesia, 1981) , h. 48.

Oleh sebab itu dalam usaha pembangunan ekonomi masyakat bangsa, maka upaya yang harus dilakukan ialah peningkatan ilmu pengetahuan dan ketrampilan para pelaku ekonomi melalui suatu pendidikan baik formal maupun nonformal. Dengkeahlian dan ketrampilan yang memadai, maka seseorang atau masyarakat sebagai pelaku ekonomi (pimpinanatau tenaga kerja) akan mampu berdaya upaya memamfaatkan waktu sebaik- baiknya untuk mencapai taraf hidup ekonomi yang lebih baik. Dalam Islam, ilmu dan amal tidak boleh dipisahkan dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Rezeki yang disediakan oleh Allah swt.hanya dapat diperoleh dengan usaha; dalam arti selain usaha meningkatkan keahlian dan ketrampilan, juga usaha dengan meningkatkan kerajinan, berupaya menyelenggarakan ekonomi demi mencapai kesejahteraan atau kemakmuran hidup (keluarga, masyarakat, bangsa dan negara). Inilah maksud Hadits Nabi saw. yang berbunyi sebagai berikut:

مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ (حديث)

Artinya:

Tidaklah ada seorang manusia memakan makanan lebih baik daripada apa yang dimakannya dari hasil kerja tangannya sendiri, dan sesungguhnya Nabi Daus as. makan dari kerja tangannya sendiri[24]

Peranan pemerintah adalah membimbing dan membina usaha ekonomi masyarakat luas guna menunjang pembangunan bangsa dan negara secara keseluruhan.

---

[24] Dr.Fuad Muhd.Fachruddin. Ekonomi Islam (Jakarta, Mutiara, 1982), h. 93.

D. Dampak Pembangunan Ekonomi Dalam Kehidupan Ekonomi Masyarakt

Di Indonesia pembangunan ekonomi sedang digalakkan dan diupayakan oleh pemerintah bersama dengan masyarakat khususnya pelaku-pelaku ekonomi itu sendiri dalam rangka kehidupan dan kemakmuran ekonomi masyarakat secara keseluruhan.

Mulai dari pembangunan pertanian/perkebunan, perikanan, industri segala macamnya, perhubungan dengan segala perangkatnya, pariwisata, pertambangan, perbankan, permodalan, usaha-usaha jasa, badan usaha/perdagangan Firma, Perseroan Terbatas (PT), CV, Koperasi, usaha perorangan, pasar dan sebagainya kini telah mendapat perhatian oleh pemerintah guna dikembangkan dan ditingkatkan produktivitasnya sehingga kehidupan ekonomi dapat lebih baik; dalam arti peningkatan taraf hidup warga masyarakat/bangsa Indonesia.

Di sinilah terletak tanggung jawab pemimpin-pemimpin memikirkan mereka, berarti memikirkan kehidupan ekonomi masyarakat, memikirkan anak turunannya sekaligus memikirkan pembangunan bangsa dan negara yang dapat meng-angkat martabat negara dan bangsa Indonesia. Di sinilah pula Islam jauh-jauh telah memperingatkan tanggung jawab pemimpin; dengan memperhatikan salah sebuah Hadits Nabi Muhammad saw yang berbunyi sebagai berikut :

وعن ابن عمر رضي الله عنهما قال سمعت رسول الله ﷺ يقول: كلكم راع وكلكم مسئول عن رعيته، الإمام راع ومسئول عن رعيته والرجل راع في أهله ومسئول عن رعيته، والمرأة راعية في بيت زوجها ومسئولة عن رعيتها، والخادم راع في مال سيده ومسئول عن رعيته، وكلكم راع ومسئول عن رعيته (متفق عليه)[25]

Artinya:

Tiap-tiap kamu adalah pemimpin dan setiap pemimpin harus bertanggung jawab terhadap apa yang dipimpinnya. Maka Kepala Negara pemimpin harus bertanggung jawab terhadap rakyatnya. Laki-laki pemimpin dalam keluarganya harus bertanggung jawab atas yang dipimpinnya. Wanita pemimpin di rumah suaminya harus bertanggung jawab terhadap rumah tangga yang dipimpinnya. Jongos pemimpin terhadap harta tuannya harus bertanggung jawab atau yang dipimpinnya dan anak pemimpin pada harta bapaknya harus beratnggung jawab atas yang dipimpinnya. Maka tiap-tiap kamu sekalian adalah pemimpin dan setiap kamu bertanggung jawab atas yang dipimpinnya (Disepakati oelh ahli Hadits)

Dengan memperhatikan Hadits tersebut di atas, maka nampak jelas bahwa pembangunan ekonomi adalah tanggung jawab kita semua sebagai pemimpin dalam menumbuhkan sikap mental untuk berwira swasta atau untuk berekonomi, mencari rezeki, diperlukan untuk memamntapkan jiwa keimanan serta jiwa dan dorongan kerja keras, usaha, karena hanya dengan kerja, usaha maka rezeki akan dapat diperoleh. Dari segi pendidikan berarti mendidik para pemimpin, warga masyarakat, pelaku-pelaku ekonomi bertanggung jawab atas kesejahteraan dan kemakmuran seluruh masyarakat/bangsa.

Dari Pelita ke Pelita yang dilaksanakan oleh peme-

---

[25] Mahyuddin Abi Zakariyah. Riadhus Shalihin (Bandung - Indonesia, Syarikatul Ma'arif, 1972), h. 214.

merintah kita sekarang, masih terlihat skala yang diperioritaskan adalah pembangunan bidang ekonomi. Sebagaimana pula dalam Pembangunan Lima Tahun (PELITA) sekarang ini, terlihat apa yang telah dimanatkan dalam GBHN tahun 1988 tentang perioritas pembangunan Nasional (sub C).

C.Perioritas

Sesuai dengan Pola Umum Pembangunan Jangka Panjang pertama, maka dalam Pelita Kelima prioritas diletakkan pada pembangunan bidang ekonomi dengan titik berat pada :

a.Sektor pertanian untuk memantapkan swasembada pangan dan meningkatkan produksi hasil pertanian lainnya.

b.Sektor industri khususnya industri yang menghasilkan untuk ekspor, industri yang banyak menyerap tenaga kerja, industri pengolahan hasil pertanian, serta industri yang dapat menghasilkan mesin-mesin industri; dalam rangka mewujudkan struktur ekonomi yang seimbang antara industri dan pertanian baik dari segi nilai tambah maupun dari segi penyerapan tenaga kerja[26]

Nampak jelas betapa pembangunan Nasional yang kita galakkan dari atau sejak Pemerintah Orde Baru yang penjabarannya melalui Pelita demi Pelita hingga kini yaitu Pelita kelima masih tetap berorientasi dengan skala prioritasnya ialah pembangunan bidang ekonomi. Namun tidaklah berarti bahwa pembangunan bidang-bidang lainnya didak dilaksanakan, seperti pembangunan perhubungan, penerangan, hukum, pariwisata, pendidikan dan kebudayaan serta agama/mental dan lain-lain.

Tegasnya bahwa sejak dini sampai sekarang, pemerintah bersama seluruh masyarakat/bangsa telah berpacu, berupaya meletakkan landasan pembangunan Nasional yaitu ekonomi.

---

[26] MPRI RI. P 4 - UUD 1945 - GBHN 1988 (Jakarta, MPR, Pr. Al Qusywa, 198877., h.

. Walaupun harus kita masih mengakui bahwa hingga sekarang ini tingkat ekonomi masyarakat atau rakyat pada umumnya masih tergolong status ekonomi lemah, sehingga taraf kehidupan ekonomi, tingkat kesejahteraan ekonomi masih rendah. Hal ini disebabkan adanya permasalahan sebagai berikut ini.

> Pembangunan ekonomi untuk mudahnya kita artikan sebagai usaha untuk meningkatkan kemakmuran atau kesejahteraan penduduk.
>
> Dalam hubungan ini bangsa Indonesia dihadapkan pada masalah kependudukan sebagai berikut :
> a. Pertumbuhan penduduk yang sangat cepat
> b. Penyebaran penduduk yang tidak merata.
>
> Komponen utama dalam pembangunan ekonomi adalah peningkatan produksi. Akan tetapi sampai di mana produksi berarti peningkatan kesejahteraan hidup banyak tergantung pada jumlah dan cepatnya pertumbuhan penduduk[27]

Ini berarti bahwa jumlah produksi yang dihasilkan yang secara makro lebih kurang dibandingkan dengan pertambahan jumlah penduduk yang semakin meningkat tiap tahunnya, justeru itu memerlukan makan, pakaian dan sebagainya.

Kendatipun demikian, usaha yang secara terus menerus oleh Pemerintah dalam meningkatkan taraf hidup rakyat atau warga masyarakat tetap berjalan; dengan segala macam usaha melalui pembangunan ekonomi tersebut sebagai mana yang telah digariskan di dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN).

---

[27] Dep.Agama RI. Pendidikan Kependudukan PGAN(Jakarta, Dirjen. Pembinaan Perguruan Agama Islam Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Unit Pelaksana Kependudukan dan Keluarga Berencana Dep.Agama,1982), h. 122.

Dengan melalui pembangunan ekonomi, usaha ekonomi misalnya pengolahan kekayaan alam secara rasional, penggu naan teknologi, penambahan pengetahuan, peningkatan ket - rampilan, penanaman modal, penamabhan komponen berorgani- sasi dan managment usaha dan sebagainya, maka dampak posi tif terhadap kehidupan ekonomi warga masyarakat/rakyat In donesia dan warga masyarakat Kotamadya Parepare khususnya boleh dikatakan cukup memadai. Tingkat dan taraf hidup ma syarakat tetap terkendali. Dalam kehidupan masyarakat se hari-hari cukup baik, tidak ada kerawanan-kerawanan sosi- al yang timbul dan masyarakat tetap menjalankan kegiatan kegiatan ekonominya. Penjual pergi menjual, pekerja atau buruh pergi mencari rezekinya juga, para pegawai/guru per gi ke kantor masing-masing melaksanakan tugasnya dan lain lain pelaku-pelaku ekonomi misalnya pengusaha jasa, peng rajin dan sebagainya.

Menurut hemat penulis, hal atau keadaan ini kurang lebih sama dengan di seluruh tanah air kita ini. Dengan pembangunan ekonomi dewasa ibi, di mana hasil-hasil pemba ngunan tersebut semua dapat dirasakan oleh seluruh rakyat Artinya Pemerintah bersama-sama seluruh rakyat secara ber sama-sama, bergotong royong, bahu membahu telah berpartisi pasi dalam pembangunan ekonomi, baik secara sendiri-sendi ri atau secara berserikat dalam suatu badan usaha. Misal- nya yang nampak sekarang ialah Usaha Koperasi. Tidak dapat dipungkiri bahwa Usaha Ekonomi yang semakin tumbuh dan -

berkembang melalui Koperasi ini, dapat mendidik rakyat/masyakat untuk memliki sifat-sifat kebersamaan dan kegotong royongan serta tanggung jawab bersama demi mencapai kesejahteraan dan kemakmuran bersama; dalam arti untuk mencapai suatu masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila yang diridahi oleh SWT.

Dampak lainnya pembangunan ekonomi bagi kehidupan ekonomi masyarakat yakni semakin kuatnya persatuan dan kesatuan bangsa. Hal ini terbutki (menurut pengamatan penulis) bahwa dengan dilaksanakannya program Transmigrasi (perpindahan penduduk dari daerah yang padat pendduduknya ke daerah yang jarang penduduknya) dengan maksud para transmigram telah dapat membuka dan mengolah tanah-tanah pertanian/perkebunan yang belum digarap,berarti menambah pendapatan masyarakat lagi/menambah nilai tambah pendapatan masyarakat transmigran itu.Juga bagi masyarakat yang didatangi, dapat hidup bersama-sama terjalinlah pula persatuan dan kesatuan bangsa walaupun berbeda-beda (adat istiadat, suku bangsa bahkan keyakinan/agama dan sebagainya).

Tujuan Transmigrasi adalah :

1. Mengusahakan kekayaan alam di luar Pulau Jawa. Hal ini disesuaikan dengan apa yang tercantum dalam UUD 1945 pasal 33.
2. Supaya terjadi asimilasi antar suku, sehingga perasaan kesukuan hilang. Dan ini merupakan salah satu realisasi dari Sumpah Pemuda.
3. Untuk pertahanan dan Ketahanan Nasional. Kita tahu bahwa daerah-daerah yang kosong mungkin akan didudu ki oleh bangsa lain atau digunakan untuk hal- hal yang merugikan Indonesia. Oleh karena itu diadakan Transmigrasi untuk daerah-daerah kosong di perbatasan. Khususnya Transmigrasi Veteran dan Eks ABRI.
4. Penyebaran penduduk supaya merata sehingga program

. pembangunan dapat merata keseluruh pelosok tanah air[28]

Dapatlah dimaklumi bahwa sasaran transmigrasi meliputi tujuan yang saling berhubungan antara segi sosial, ekonomi, politik dan keamanan. Olehnya itu, maka kriteria transmigrasi sebagai salah satu cara untuk meratakan penyebaran penduduk, mempunyai sasaran pula untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.

> Program transmigrasi bukan hanya agar tedapat keseimbangan antara jumlah penduduk dengan luas daerah, tetapi juga agar jumlah tenaga kerja yang diperlukan di luar Jawa dapat terpenuhi. Kebutuhan akan tenaga kerja semakin meningkat dengan adanya proyek-proyek yang ada di luar Jawa, karena itu untuk memenuhi kebutuhan akan tenaga kerja, selain tenaga ahli juga diperlukan tenaga-tenaga kasar. Menurut sumber-sumber statistik, sasaran jumlah transmigrasi dari daerah-daerah padat di Jawa, Madura dan Bali belum terpenuhi[29]

Demikianlah transmigrasi sebagai salah satu dampak yang cukup menggembirakan dalam rangka pembangunan bidang ekonomi, karena transmigrasi erat hubungannya dengan kehidupan ekonomi masyarakat.

Dampak lainnya dalam pembangunan ekonomi adalah pembangunan bermacam-macam atau jenis industri dan pabrik-pabrik. Pemerintah tetap mendorong masyarakat pelaku ekonomi untuk membangun industri/pabrik diseluruh tanah air kita. Dengan pembangunan industri-industri/pabrik itu berarti dapat menyerap sejumlah tenaga kerja yang diperlukan. Berarti suatu lapangan kerja terbuka bagi tenaga-tenaga kerja -

---

[28] ibid, h. 116 - 117.

[29] ibid, h. 118 - 119.

yang merupakan sumber daya manusia atau sumber ekonomi,yang dapat meningkatkan taraf hidup atau kesejahteraan mereka.

Dampak pembangunan ekonomi yang cukup potensial yang dirasakan oleh masyarakat ialah sektor permodalan/Bank.Arti nya pemerintah membuka kesempatan kepada masyarakat, khusus nya bagi masyarakat ekonomi lemah untuk meminjam kredit da ri Bank untuk meluaskan dan mengembangkan usahanya.Inilah yang dikenal dengan istilah Modal Kerja.

> Modal Kerja adalah merupakan kata majemuk yang arti - nya sudah terkandung dalam kata-kata itu sendiri.Seca ra harafiah, Modal dapat diartikan sarana, bekal un tuk melaksanakan usaha; kerja berarti bertindak untuk melakukan sesuatu melalui proses untuk menghasilkan sesuatu yang dikehendaki. Dalam hal ini yang diproses adalah bahan baku, bahan penolong dan biaya produksi lainnya[30]

Jadi kredit yang diberikan kepada masyarakat, pengu saha, perusahan kecil pribumi untuk digunakan melakukan pem belian bahan-bahan baku, bahan-bahan penolong dan untuk me nutup biaya-biaya produksi lainnya, dalam rangka meningkat-kan jumlah dan mutu hasil usaha (produksi) secara terus me nerus.

Menurut pengamatan penulis di dalam masyarakat kita dewasa ini, tidak kurang pengusaha pribumi yang pada umum - nya ekonomi lemah mendapat fasilitas kredit dari Bank-Bank Pemerintah untuk menumbuhkan dan meningkatkan usahanya. Ten tu saja dengan bantuan kredir tersebut, masyarakat pribumi

---

[30]Mulyono Praptowo - Drs.Achmad Anwari. Bagaimana Memamfaatkan Fasilitas KMKP untuk memajukan Usaha Anda.(Jakarta, Balai Aksara, 1980) , h. 10.

. telah ikut serta dalam upaya pertumbuhan ekonomi nasional, Maka secara Kredir,yang biasa disebut Kredit Modal Kerja Permanent (KMKP) serta Kredit Investasi Kecil (KIK)bagi para pengusaha pribumi adalah :

"Pengusaha/perusahaan kecil pribumi.
-untuk membiayai proyek baru, perluasan, rehabilitasi modernisasi,dan keseimbangan kapasitas mesin"[31]

Tegasnya modal kerja itu adalah guna kelancaran usaha bagi para pengusaha kecil pribumi secara terus menerus. Inilah dampak pembangunan ekonomi bagi kehidupan ekonomi warga masyarakat secara keseluruhannya.

Dorongan Islam untuk selalu berpacu meningkatkan kehidupan ekonomi guna meningkatkan taraf hidup masyarakat , merobah taraf hidup dari yang kurang baik kepada taraf hidup yang lebih baik, Sesuai dengan firman Allah Surah Al-Qashash ayat 77 yang berbunyi sebagai berikut :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِن كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُفْسِدِينَ

Artinya:

Dan carilah dalam (kurnia) yang Allah berikan kepadamu itu (keselamatan) negeri akhirat, tetapi janganlah engkau lupakan bahagianmu di dunia,dan buatlah kebaikan sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah engkau cari kerusakan di bumi;karena sesungguhnya Allah tidak suka orang-orang yang berbuat rusuh[32]

Inilah makna adanya pembangunan ekonomi.

---

[31] Mulyono Praptowo- Drs.Achma Anwari. ibid, h.13

[32] Dep.Agama RI. Op Cit, h. 623

BAB IV

PANDANGAN PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP
KEHIDUPAN EKONOMI MASYARAKAT

A. Hak Milik Perorangan Befungsi Sosial

Islam menetapkan dan menganjurkan kebebasan dalam mencari rezeki dan kebebasan untuk membina kekayaan. Setiap Muslim diwajibkan melkukan pekerjaan yang memberi hasil, yang bermamfaat bagi dirinya sendiri dan bagi orang lain. Setiap Muslim bebas memilih pekerjaan yang hendak dilakukannya, tentunya dengan hasrat dan bakatnya.

Islam juga mengakui "Hak milik Perorangan" dan memberikan hak atas pemiliknya untuk memamfaatkan barang yang dimilikinya bagi kepentingan dirinya dan hak untuk bertindak atas miliknya selama hidupnya.

Hak Miliki atas benda adalah salah satu fenomena/gejala yang senantiasa ada sehingga dipandang sebagai salah satu aspek kebutuhan essensial dalam hidup manusia. Adanya naluri manusia ingin memiliki segala sesuatu yang dirasakan menjadi kebutuhan hidupnya. Hal mana telah merupakan gejala hidup dan kehidupan manusia untuk meneruskan nilai kemanusiaan seseorang terhadap hak miliknya itu. Itulah sebabnya Islam, melarang pula manusia untk menumpuk-numpuk harta benda miliknya, melainkan ada kewajiban membantu, menolong orang-orang yang ekonomi lemah (fakir miskin). Firman Allah dalam Surah ALMAARIJ ayat 24-25 yang berbunyi :

وَالَّذِينَ فِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ مَّعْلُومٌ

لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ (المعارج - ٢٤-٢٥)

Artinya :

> Dan orang-orang yang dalam hartanya tersendiri bagian tertentu. Bagian orang (miskin) yang meminta dan orang yang tidak mempunyai apa-apa (yang tidak mau memin - ta[1]

Ayat tersebut di atas menegaskan bahwa setiap muslim mempunyai kebebasan untuk memiliki sesuatu (barang/uang dan kekayaan lainnya) yang dirasakan menjadi kebutuhan hidupnya. Jadi memberikan hasrat manusia untuk memiliki sesuatu sebagai fitrahnya, karena hasrat itu merupakan pendorong mutlak bagi pertumbuhan perekonomian.

Apabila kita membandingkan status hak milik dengan sistem-sistem perekonomian Komunis dengan Barat/Kapital, maka dapat dilihat bahwa Islam berbeda dengan Komunis yang nyata-nyata tidak mengakui hak milik perorangan. Karena Komunis bertentangan dengan nalurinya dan fitrah manusia tentratnya untuk memiliki sesuatu, dan mengabaikan perangsangan azasi dalam menyalurkan kegiatan ekonomi. Demikian juga hak miliki atas perorangan yang diakui oleh Islam bukanlah suatu hak milik seperti peda sistem ekonomi Barat, di mana sipemilik mempunyai kekuasaan absolutu terhadap apa yang dimilikinya tanpa suatu ikatan apapun, jadi sangatlah individualistis.

Dalam sistem ekonomi Islam, telah memikulkan di atas sipemilik (hak milik) itu hak milik itu berfungsi sosial. Artinya hak milik itu (dalam Islam) telah meletakkan pada

---

[1]Dep.Agama RI. Al Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta, Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah Al Qur'an,1980/1981), h. 77,

sejumlah kewajiban , yang memang merupakan segi-segi pendi dikan atau mengandung segi-segi pendidikan di dalamnya.

Jadi sesuai dengan ekonomi Islam berdasarkan Ketuhan an, maka menurut ajatan-ajaran Islam, hak milik itu berfung si sosial. Artinya bahwa hak milik tidak boleh dipergunakan untuk kepentingan sendiri saja, tapi juga untuk kepentingan masyarakat.

Seperti telah dimaklumi bahwa Allah swt. mewariskan bumi dan isinya; berarti manusia dapat memiliki dan mengambil mamfaatnya. Akan tetapi agama Islam mengatur hak-hak manusia itu dan batas-batas serta sistem dan tata cara pemilikan benda alam ini agar manusia tidak saling tabrakan dan saling berebutan dalam hal-hal yang bukan haknya.

> Milik menurut bahasa yaitu memliki sesuatu dan sanggup menguasainya.
>
> Arti milik menurut istilah : suatu ikhtisashu hak khusus yang menghalangi orang lain menurut syara' yang membenarkan pemegang ikhtisashu itu bertindak sesuatu hak terhadap barang miliknya kecuali kalau ada penghalang[2]

Jadi menurut gambaran Islam bahwa penyerahan hak milik kepada manusia adalah amanat. Maka sebagai amanat harus lah digunakan tidak saja untuk kepentingan sendiri, tetapi juga untuk kepentingan masyarakat. Dari sinilah pula dapat dimengerti bahwa dalam hak milik, juga terdapat milik Allah. Pengertiannya adalah sebagai berikut:

Dalam ajaran Islam, orang berusaha, melakukan pekerjaannya, janganlah disangka bahwa hasil usahanya adalah ser

---

[2]Drs.H.Umar Syhab dkk. Muamalah(cet.II,Ujung Pandang, LEPPIN - UMI Ujung Pandang, 1987), h. 13.

sebab dari usahanya sendiri sepenuhnya. Kita perhatikan misalnya orang bertani. Orang bertani itu mengolah tanah, mengatur pengairan, menanam benih dan sebaganiya. Ini usaha para petani. Tetapi benih benih tumbuh menjadi besar, berbuah dan masak bukanlah usaha para petani itu, hanya terja di atas kekuasaan dan kudrat Allah swt.

Contoh lainnya, misalnya seorang pedagang impor dan ekspor yang pengangkutan barangnya melalui laut (dengan pal laut). Kapal itu berlayar di atas air laut. Umpama air laut tidak ada, kapal tidak dapat berlayar; yang berarti barang-barang tidak bisa sampai ke tempat tujuan. Tegasnya dengan adanya air laut itu, maka kapal dapat berlayar. Sedangkan adanya air laut, bukanlah dari usaha pedagang tadi hanya suatu milik hakiki dari Allah swt.

Jelaslah bahwa hak milik yang dikuasai oleh sesorang bukanlah hak mutlak baginya, hanya merupakan amanat Allah dan di dalamnya ada hak Allah swt. Oleh sebab itu perlu di sadari bahwa milik Allah swt. yang terdapat dalam hak milik manusia hendaklah digunakan sesuai dengan kehendak Allah swt. Islam memberi petunjuk kepada manusia bahwa hak milik tidak boleh digunakan untuk kepentingan sendiri saja tetapi juga untuk kepentingan masyarakat (fungsi sosial).

Dengan uraian di atas, dapat pula dimengarti bahwa ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al Qur'an itu menegaskan sebagai berikut :

Hak milik Allah sebagai milikk Allah sebagai milik yang mutlak dan dalam waktu yang sama mengakui ada -

nya hak milik manusia merupakan milik nisbi (relatif) Hak milik nisbi pada manusia itu berarti bahwa segala sesuatu yang menjadi milik manusia hakekatnya adalah milik Allah; berasal dari pemberian Allah; manusia yang hanya berkedudukan sebagai khalifah berfungsi untuk memakmurkan kehidupan di bumi[3]

Nampak jelas sistem ekonomi Islam bahwa hak milik manusia terdapat milik Allah; dan ini pulalah yang membedakan dengan sistem ekonomi Komunis dan sitem ekonomi Liberal atau Kapitalis di Barat.

Oleh karena itu, manusia wajib memperhatikan bagaimana cara memperoleh hak milik atau bagaimana usaha ekonomi itu dijalankan, dan bagaimana pula cara membelanjakan menurut ketentuan syariat Islam.

Dari uraian-uraian tersebut di atas, maka pandangan pendidikan Islam terhadap sistem ekonomi Islam mengandung landasan/prinsip-prinsip moral, diperlukan syarat-syarat etis sebagai berikut :

-Kegiatan-kegiatan yang dilakukan harus termasuk hal yang halal, bukan yang haram. Dengan demikian berusaha memperoleh nafkah ihudp dengan jalan penujuman perdagangan minuman keras, perjudian dan sebagainya bukan termasuk kegiatan-kegiatan yang dibenarkan.
-Kegiatan-kegiatan yang pada dasarnya halal harus dilakukan dengan cara-cara yang tidak mengakibatkan kerugian atau mudharat dalam kehidupan masyarakat.
-Nilai keadilan harus senantiasa dipelihara, dengan akibat bahwa setiap kegiatan yang bertentangan dengan nilai-nilai keadilan tidak dapat dibenarkan. Misalnya memberi upah buruh yang amat minim dengan tujuan agar pengusaha memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya[4]

Ini mengandung nilai pendidikan keppada umat bah

---

[3] ibid, hl2.

[4] ibid, h. ll.

wa dalam kegiatan-kegiatan atau usaha ekonomi yang dilakukan itu terletak pada kebersihan dan amal bakti. Inilah di maksud salah Hadits Nabi Muhammad saw yang berbunyi seba gai berikut :

إن الله تعالى لا ينظر إلى صوركم ولا إلى أجسامكم ولا إلى أموالكم ولكن الله ينظر إلى قلوبكم وأعمالكم (رواه الطبراني)

Artinya :

> Sesungguhnya Allah swt. tidaklah memandang rupamu, pang katmu dan hartamu, tetapi Allah memandang kepada hati dan amalmu

Jelaslah bagaimana bimbingan agama Islam dalam me nuntun umat, mendorong umat Islam kepada hidup berekonomi, mencari rezeki, atau berwira swasta, segala sesuatu kegiat an, termasuk usaha-usaha ekonomi dalam arti mencari rezeki yang tidak benar, tidak lurus, Islam meluruskannya dan me nempatkan pada pengertian yang tepat serta mengarahkan se cara jujur kepada jalan yang benar, karena Islam itu ada lah akidah dan syariat (keimanan dan aturan).

Berdasarkan itulah, maka usaha ekonomi sebagai hak milik yang dikuasai oleh seseorang telah ditegaskan ke ma na diarahkan sehingga tergambar adanya hak milik itu ber-fungsi sosial. Berikut ini, bagaimana hak milik itu ber fungsi sosial menurut ajaran-ajaran Islam.

---

[5] H.Bakri Wahid,B.A. Brosur Islam dan Wiraswasta. (Ujungpandang, Dep.Agama Kanwil Sulsel ,Proyek Penerangan Bimbingan dan Da'wah/Khutbah Agama Islam,1981/1982),h.19.

Rezeki, karunia Allah yangi didapat sebagai hasil usaha manusia (usaha ekonomi) kemudian menjadi miliknya serta dalam kekuasaannya, lalu penggunaannya tergambar pada ajaran Islam sebagai berikut :

a. Pada penggunaan Harta Benda

Hak milik berfungsi sosial tergambar dalam penggunaan harta benda. Misalnya: tidak boleh mempergunakan harta benda secara boros, secara berpoyah-poyanh, karena menurut ajaran Islam, pada hak milik terkandung kepentingan masyarakat. Jadi walaupun pada harta benda yang menjadi hak milik perorangan, tidak boleh mempergunakan secara sewenang-wenang; hanya dengan memikirkan masyarakat, di mana kepentingan masyarakat terkandung pada harta benda milik perorangan itu.

Ini mengandung pendidikan bahwa dalam mempergunakan harta benda hak milik itu, seseorang tidak dibenarkan menjadi pemboros, membuang-buang uang yang tidak berguna tidak ada mamfaatnya; hal mana bisa menyebabkan orang menjadi lupa daratan dan tidak megenal batas, membuka jalan ma'siat atau hal-hal yang tidak senonoh, dan akan mendorong orang yang imannya lemah untuk berbuat serong. Firman Allah dalam Surah Al Baqarah ayat 190 yang berbunyi :

وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

Artinya:

. . . (tetapi) janganlah kamu melalmpaui batas, karena sesungguhnya Allah tidak sukai orang-orang yang melampaui batas[6]

---

[6] Dep. Agama RI. Op-cit, h. 46.

b.Pada pemakaian tanah

Penguasa (pemerintah) dapat menjatahkan tanah milik Negara berdasarkan kepentingan masyarakat. Tanah itu tidak dibenarkan dalam keadaan kosong tanpa dimamfaatkan.Jika dibiarkan kosong dalam jangka yang telah ditentukan,maka kembali tanah tersebut dijatahkan lagi kepada orang lain. Ini semua tersebab, menurut ajaran-ajaran Islam hak milik itu berfungsi sosial.

Mengandung pendidikan pula bahwa kita tidak boleh menelantarkan tanah-tanah dalam keadaan kosong, tidak di mamfaatkan (hak pakai); sebaliknya setiap orang harus kerja keras, memfungsikan tanah itu misalnya menanam buah-buahan di atasnya, yang hasilnya dapat menjadi sumber rezeki; hasil (buah-buahan) dapat pula dinikmati orang banyak Di sinilah fungsi sosial pemakaian tanah tersebut.

Karena sudah terang bahwa hasil buah-buahan itu,manusia membutuhkannya, mau makan, maka haruslah berjuang untuk mendapatkan rezeki, sesuap nasi. Bukankah usaha ekonomi yang halal itu terang diperbolehkan oleh syara' bahkan diperintahkan oleh agama agar hidup ini sejahtera.Firman Allah dalam Surah Al Mulk ayat 15 yang berbunyi :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya:

Dia-lah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu,maka berjalanlah disegala penjuruna dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu

. (kembali) setelah dibangkitkan[7]

c.Pada Sadaqah

Dalam Islam, maka ekonomi itu :

1.Hemat disuruh,tapi bakhil dilarang
2.Kepada seorang kaya Nabi pernah menyuruh memperlihatkan rezeki yang diberi Tuhan kepadanya. Ini berarti supaya kekayaan itu dipergunakan untuk kenikmatan, tapi tidak boleh royal.
3.Kapitalisme diseimbangkan dengan sosialisme. Pribadi boleh membina kapital, tapi di dalamnya ada hak masyarakat, yang mesti dikeluarkan dalam bentuk zakat, sedekah, pajak dan lain-lain[8]

Islam menganjurkan para umat kepada suka memberi dan menganjurkan serta membangkitkan jiwa makna - makna kebajikan, kebaktian dan keikhlasan. Di antaranya sadaqah. Sadaqah mengandung pengertian pemberian wajib Dengan begitu dapatlah diketahui bahwa sedekah bukan berarti pemberian biasa tetapi pemberian wajib, guna - nya untuk mensucikan masyarakat dalam kehidupan.

Pada sadaqah terdapat pula bukti-bukti hak milik berfungsi sosial. Yang dimaksud sadaqah di sini termasuk dalam bentuk-bentuk Hibah(pemberian biasa), hadiah (pemberian yang mengandung rasa penghargaan), kaffarah (denda berat tersebab melanggar peraturan agama tertentu), dam (denda dari pelanggaran-pelanggaran cara-cara tertentu dalam menunaikan ibadah Haji), kurban(pembagi

---

[7] ibid, h. 956.

[8] Drs.Sidi Gazalba. Masyarakat Islam- Pengantar Sosiologi dan Sosiografi.Buku I.(Jakarta, Bulan Bintang, 1976) , h. 269 - 270.

pembagian daging di hari raya Haji), fitrah (pembagian makanan pada hari raya Fitri), dan zakat (pengeluaran wajib dari sebagian harta dengan prosentasi tertentu).

Semua yang tersebut di atas adalah merupakan macam-macam pengeluaran harta yang dikeluarkan kepada orang-orang yang tidak mampu (fakir miskin, orang-orang terlantar dan sebagainya) yang gunanya untuk keselamatan masyarakat, dan adalah bukti pula bahwa menurut ajaran Islam, hak milik itu berfungsi kemasyarakatan atau sosial.

Firman Allah dalam Surah At Taubah ayat 103 yang ber bunyi sebagai berikut :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ

Artinya:

> Ambillah zakat dari sebagaian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan mendoalah untuk mereka . . .[9]

Macam-macam pengeluaran harta milik itu, juga mengandung nilai pendidikan pula yaitu mendidik manusia lebih mementingkan penunaian kewajiban dahulu daripada menuntut hak-hak. Hampir setiap ayat Al Qur'an menganjurkan agar manusia(Muslim) suka memenuhi kewajiban-kewajibannya. Karena menunaikan kewajiban itu berarti pula memberikan hak-hak kepada orang lain.

Dari uraian tersebut di atas, dapat diketahui bahwa ajaran Sadaqah/Zakat mengandung berbagai hikmah yang tinggi , pendidikan yang tinggi yaitu :

---

[9] Dep.Agama RI. Op-cit, h. 297.

1). Mendidik manusia untuk selalu bersyukur dan berterima kasih kepada Allah swt sebagai pemberi rezeki/harta untuk dimanfaatkan oleh manusia dalam kehidupan ini.

2). Mendidik manusia membersihkan jiwa dan rohani dati sifat bakhil, kikir dan rakus. Sebaliknya mendidik manusia bersifat dermawan, pemurah, rasa sosial, latihan disiplin dalam menunaikan kewajiban dan amanah kepada yang berhak dan berkepentingan, suatu pendidikan akhlak mulia.

3). Pendidikan untuk menumbuhkan rasa solidaritas, rasa persaudaraan (Ukhuwwah Islamiyah), menghubungkan tali kasih sayang antara sesama manusia walaupun berbeda-beda kedudukan sosial ekonominya.

> Maka harta milik yang berfungsi sosial menurut sistem Islam, akan melahirkan solidaritas sosial, menghilangkan jurang dan perbedaan-perbedaan tajam dalam kehidupan masyarakat, serta menghancurkan nafsu kapitalisme, individualisme. Untuk tujuan ini, Islam mewajibkan manusia menunaikan zakat, menganjurkan dengan sangat agar manusia suka bersedekah, berkurban, berwakaf, berinfaq, melakukan aqiqah; demikian pula Islam sangat memuji sifat-sifat kedermawanan dan tindakan-tindakan penyantunan kepada kaum fakir - miskin dan anak-anak yatim piatu. Semua amal dan perbuatan terpuji itu akan mendapat pahala dari Tuhan yang berlipat ganda[10]

d. Pada Infaq

Infaq ialah menafkahkan atau membelanjakan harta kekayaan sesuai dengan ketentuan Allah. Infaq pada pokoknya merupakan suatu kewajiban mutlak untuk mengeluarkan

---

[10] Drs. Nasruddin Razak. Dienul Islam (cet.III, Bandng PT. Al Ma'arif, 1978), h. 198 - 199.

uang sebagai belanja. Sifatnya sukarela. Artinya ketentuan bagian infaq yang akan dikeluarkan oleh seorang muslim dari hartanya pada jalan Allah, sepenuhnya dipasrahkan menurut pilihan dan suara hati nurani orang yang mengeluarkannya. Misalnya bantuan pada korban gempa bumi, banjir , gunung meletus dan sebagainya. Di sini para umat dianjurkan untuk menolong sesama manusia akibat korban bencana alam tersebut. Setiap muslim, tidak dapat melepaskan diri dari kewajiban tersebut demi untuk membantu atau menolong sesama manusia pada korban bencana alam itu. Banyak lagi contoh pada infaq , seperti pembangunan rumah anak yatim, pembangunan mesjid, madrasah, rumah sakit untuk menjamin kesejahteraan masyarakat Islam (Muslimin). Jadi pada Infaq ini adalah bukti lagi bahwa ajaran-ajaran Islam, hak milik itu berfungsi sosial atau kemasyarakatan.

Pada Infaq itu diangkat oleh Al Qur'a, yaitu firman Allah dalam Surah Al Baqarah ayat 195 yang berbunyi :

وَأَنفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya:

Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertakwa[11]

Dari ayat tersebut di atas, mendidik manusia(muslim) untuk rela dan ikhlas berkorban (harta/uang) ke jalan Allah dengan tujuan agar manusia terhindar dari lembah kebinasaan.

---

[11] Dep.Agama RI. Op-cit. h. 47.

. Jika kita simak lebih mendalam lagi, maka kita dapa ti Al Qur'an mempersamakan kewajiban infaq di jalan Allah dengan kewajiban mengorbankan jiwa di jalan Allah; bahkan infaq harta disebutkan lebih dahulu sebelum pengorbanan ji wa. Firman Allah swt.dalam Surah At Taubah ayat 41 :

انفروا خفافا وثقالا وجاهدوا بأموالكم وأنفسكم في سبيل الله ذلكم خير لكم إن كنتم تعلمون

Artinya:

> Berangkatlah kamu baik dalam keadaan merasa ringan ataupun merasa berat, dan berjiahdlah dengan harta dan dirimu di jalan Allah. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu jika kamu mengetahui[12]

Nytalah bahwa berjihad atau berjuang di jalan Al lah adalah suatu kewajiban mutlak, sedang sifat kesukarela annya hanya terbatas dalam mementukan bagian yang akan di infaqkan dari kekayaan seorang muslim. Ketentuan ini sepe nuhnya diserahkan kepada rasa hati dan kehendak umat seba gai seorang muslim. Di sinilah bedanya dengan zakat(Sada - qah) ditentukan oleh Islam tentang prosentasinya, jangka waktunya (Nisabnya) dan orang-orang yang berhak menerima - nya.

e.Pada pajak Negara

Membayar pajak kepada Negara adalah kewajiban setiap muslim. Ia wajib membayar pajak-pajak yang ditetapkan oleh negara atas hartanya untuk menjamin kesejahteraan masyara kat dan untuk membiayai pembangunan bangsa dan negara.

---

[12] ibid, h. 295.

Membayar pajak yang dibebankan oleh negara untuk kepentingan umum, untuk kepentingan pembangunan bangsa dan negera, sebagai bukti kegotong royongan serta rasa persatuan umat Islam, dan sekaligus merupakan infaq pada jalan Allah, karena masyarakat Islam itu adalah laksana tembok yang terdiri dari bata-bata, pasir dan semen yang satu dengan lainnya saling menyempurnakan. Masyarakat Islam dituntut untuk bergotong royong untuk kekuatan bersama. Salah sebuah Hadits Nabi Muhammad Saw yang berbunyi sebagai berikut :

اَلْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا

(رواه البخاري)[13]

Artinya:

Orang mukmin dengan orang mukmin lainnya laksana tembok yang saling mengokohkan.

Ditinjau dari segi pendidikan, maka membayar pajak mendidik umat bersikap cinta kepada bangsa dan tanah air serta sikap cinta persatuan dan kesatuan, dan sebagai warga negara yang baik serta bertanggung jawab,

Dari semua uraian-uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa menurut ajaran-ajaran Islam, hak milik walaupun ada pada kekuasaan perorangan adalah berfungsi sosial, dan sebagian hak milik yang merupakan amat pokok bagi hajat hidup orang banyak serta untuk kepentingan negara.

---

[13] Dr.Muhammad Abdullah Al-Arabi. Ekonomi Islam dan Penetrapannya dimasa Kini. Diterjemahkan oleh: Abdullah Suhaili Dosen IAIN Tanjung Karang Lampung (cet.I, Jakarta, Sastra Hudaya, 1979), h. 17

B.Menanamkan Hidup Sederhana

Islam menetapkan dan menganjurkan kekebasan dalam mencari rezeki dan kebebasan untuk membina kekayaan. Se tiap muslim diwajibkan melakukan pekerjaan yang memberi hasil, yang bermamfaat bagi dirinya sendiri, keluarga, dan orang lain (masyarakat). Karena ini merupakan amal nya yang baik. Setiap muslim bebeas memilih pekerjaan yang hendak dilakukannya, bertani, berkebun, nelayan,da gang/jual-jual, usaha kerajinan, industri, transportasi dan bentuk-bentuk ekonomi laimnya; tentunya sesuai deng an hasrat dan bakatnya.

Telah dimaklumi bahwa ekonomi adalah soal yang mengatur hidup manusia, masyarakat dan negara, dan kare na itu Islam pun mengajak kepada persaingan dalam keba jikan. Karena persaingan dalam dunia ekonomi adalah per lombaah untuk mencapai kemajuan.

Dalam mencari rezeki (kegiatan ekonomi) hendak - nya dalam melakukan persaingan itu, dihindarkan cara-ca ra yang merugikan orang lain, seperti kecurangan atau penipuan-penipuan terhadap orang lain atau menyakiti or ang lain dengan sengaja. Islam menganjurkan kepada umat agar persaingan itu sehat, diarahkan kepada kerja sama yang produktif dan meningkatkan pengabdian kepentingan masyarakat (umum).

Islam menganjurkan pula bahwa hasil kegiatan,usaha ekonomi berupa harta/kekayaan/uang dan lain-lain yang merupakan hak milik selanjutnya, difungsikan,dengan cara

memperkuat modal, dengan menabung baik uang maupun suatu-yang berharga. Demikian juga Islam menganjurkan agar kekayaan (uang/harta) yang kita miliki dibelanjakan untuk kemakmuran diri pribadi, keluarga ; bahkan Islam menganjurkan atau menyuruh seseorang mementingkan diri pribadinyanya sendiri terlebih daulu, setelah itu keluarga dan kemudian orang lain. Pada umumnya Islam tidak menginginkan manusia itu menghina dirinya sendiri atau tidak menjaga kepentingan dirinya baik dalam bidang makanan, pakaian, sikap dan tingkah laku, perbuatan/tindakan dan sebagainya, sebab Islam menyuruh agar manusia Islam atau umat Islam merupakan benteng kekuatan yang dapat dibanggakan untuk memberi contoh akan kejayaan Islam.

Dalam Islam, kalau harta/uang itu didapatkan dengan kegiatan, usaha yang baik dan kesungguhan yang terkendali, maka harta/uang itupun sebenarnya merupakan harta/uang suci dan ada berkahnya. Allah swt. akan menanyakan datang dan perginya harta itu. Maka uang/harta benda itupun merupakan amanah Allah di tangan manusia. Dari itu ada tanggung jawabnya

Nyatalah bahwa dalam membelanjakan harta/uang , Islam melarang umat untuk berlaku boros, berlebih-lebihan, hidup mewah, berpoya-poya tanpa memperdulikan orang-orang di sekitarnya. Sebaliknya Islam menganjurkan agar dalam membelanjakan harta itu hendaklah yang sederhana, tapi tidak pelik, tidak kikir. Mulai makan hendaknya sederhana, asal penuh dengan gizi dan vitamin yang diperlukan dalam tubuh, pakaian yang sederhana pula, asal bersih tidak compang camping , bertutur kata yang sepan, suara tidak keras dan juga tidak kecil.

Tegasnya Islam selalu mendidik manusia (Muslim khususnya) mengamalkan pola-pola tingkah laku yang berorientasi kepada Moral/akhlak atau budi pekerti yang mulia dalam segala masalah hidup dan kehidupan ini. Mulai urusan sosial, ekonomi, kesehatan, pendidikan dan kebudayaan, kesenian, pembangunan, lingkungan hidup, perumahan, usaha perdagangan, dansebagainya. Pokoknya semua urusan Muamalat di samping urusan Ubudiah, Islam memberikan jalan kesederhanaan, tidak berlebih-lebihan dan juga tidak pelik atau kikir. Oleh Islam diberikan jalan untuk menyuburkan perasaan hidup kepada umat manusia, khususnya umat Islam yang tidak terlepas dari perjuangan hidup beragama yang mengikat dunia manusia dengana akhirat dengan tali perbuatam yang berguna dan bermamfaat. Sehingga manusia dengan perbuatan baiknya itu seolah-olah ia mengutangkan Allah swt.

Karena itu, Imam Al Ghazali berpendapat bahwa tujuan dari pendidikan Islam ialah :

> mendekatkanddiri kepada Allah, bukan pangkat dan bermegah-megah, danjjanganlah hendaknya seorang pelajar itu belajar untuk mencari pangkat, harta, menipu orang-orang bodoh atau bermegah-megah dengan kawan. Jadi pendidikan itu tidak keluar dari pendidikan akhlak[14]

Jelaslah bahwa pandangan Islam adalah pendidikan akhlak; sehingga dalam urusan ekonomi sebagai muamalat -

---

[14] Prof.Dr.Mohd.Athiyah Al-Abrasyi. Attaribyatul Islamiyah.Diterjemahkam oleh: Prof.H.Bustami A.Gani-Djohar Bahry L I S. Dengan Judul : Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam (Cet.III, Jakarta, Bulan Bintang, 1977) ,h. 15.

dalam hal memamfaatkan, menggunakan atau membelanjakan uang harta benda yang dituntut kepada setiap muslim adalah kese derhanaan dengan mengambil jalan tengah di dalam segala si fat hidup, sebab mengurangi sesuatu dari sefatnya yang wa jar berarti menghilangkan artinya dan mengganggu kesempur-naannya sedangkan melampaui batas melanggar kesopanan hidup Inilah maksud salah satu sabda Nabi Muhammad saw yang ber bunyi sebagai berikut:

15 خَيْرُ الْأُمُوْرِ أَوْسَاطُهَا

Artinya:

Sebaik-baiknya urusan adalah yang menengah.

Olehnya itu, kalau kita menyimak lebih lanjut ekono mi Islam, maka sebenarnya harus kita melihat seluruh ajaran Islam. Oleh karena Islam adalah agama menengah, maka ekono mi Islampun merupakan ekonomi Menengah, dalam arti bukan ka pitalis, bukan sosialis, bukan liberal dan bukan lain dari pada itu; tetapi ekonomi Islam adalah terdapat dalam Islam itu sendiri yang berdiri atas seluruh ajaran Islam, sebab Islam itu sendiri dan Ummatnya juga adalah bersifat menengah

Ekonomi Islam mendidik manusia (umat Islam) bersi - fat sederhana, jalan tengah, hemat; tapi tidak bakhil, atau pelik serta tidak berlebih-lebihan atau berpoya-poya dalam

---

15 Dr.Fuad Mohd.Fachruddin.Ekonomi Islam(Jakarta,Mutia ra, 1982) , h. 135

membelanjakan atau mengeluarkan harta benda/uang.

Sebaliknya harta benda kekayaan atau uang yang kita miliki, maka Islam memerintahkan kepada umat atau kaum muslimin untuk mensyukuri nikmat sebagai anugrah; kita harus berterima kasih kepada Allah SWT. Janganlah kita menjadi manusia yang tak tahu berterima kasih, sebab kalau seseorang itu tidak mau berterima kasih atas nikmat yang diberikan, maka mudah menjadi lupa daratan dan apabila ditimpakan musibah kemudian berputus asa.

Apabila nikmat Allah SWT itu disyukuri, maka banyak sekali keuntungan yang kita peroleh, di antaranya bahwa badan dan jiwa kita tetap sehat, kecakapan dan kepandaian bertambah, orang lain dapat tertolong (dibantu) dan yang terpenting lagi ialah Allah SWT menjanjikan akan menambah nimatNya kepada orang yang bersyukur, adalah semakin bertambah besarnya taqwa kita kepada Allah SWT. Tepat sekali firman Allah dalam Surah Ibrahim ayat 7 :

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya:

> Dan (ingatlah juga)tatkala Tuhanmu memaklumkan:Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah(ni'mat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (ni'mat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih[16]

Dengan suka bersyukur, mengandung pendidikan yaitu mendidik manusia (Muslimin) meningkatkan taqwa ke

---

[16]Dep.Agama RI. Op cit. h. 380.

pada Allah SWT. karena adanya keyakinan bahwa harta kekayaan yang dimiliki itu semata-mata pemberian Allah swt dan pemberian itu sewaktu-waktu dapat diambil kembali oleh Allah, Yang empunya.

Dari sisinlah relevansinya bahwa dalam membelanjakan harta benda/ uang yang dimiliki oleh seseorang hendaknya tidak boros, dikeluarkan tanpa mamfaat, tidak berpoya-poya; dan sebaliknya bahwa membelanjakan harta atau uang itu kepada jalan Allah, yang diridahi oleh Allah SWT.

> Semua cara pembelanjaan harta yang menyebabkan bahaya moral dan mental dilarang. Anda tidak boleh membuang harta dalam perjudian, anda dilarang minum arak, anda dilarang berbuat zinah, anda tak boleh membuang harta dalam musik dan tari-tarian atau cara-cara lain untuk menuruti hawa nafsu. Anda dilarang mengenakan pakaian terbuat dari sutra serta memakai perhiasan terbuat dari emas (terkecuali kaum wanita), anda dilarang mendekorasi dengan photo dan arca-arca. Singkatnya agama Islam sudah menurutup jalan keluar untuk penghmburan sebagian besar harta manusia yang hanya sekedar bermewah-mewah dan berpesta pora menurut kehendak hawa nafsunya[17]

Dengan demikian dalam Islam, soal-soal pembelanjaan yang dianggap halal iala tipe seseorang yang bisa membelanjakan untuk hidup yang wajar, sederhana, dengan standar pengeluaran yang biasa, dan seandainya ada kelebihan tersisa Islam menganjurkan agar dimamfaatkan untuk kebaikan dalam kesejahteraan rakyat atau untuk sumbangan bantuan kepada orang-orang yang tak

---

[17] Muhdhor Husen Shahab-Syeh Abul A'la Maudoodi. Problema Ekonomi Manusia dan Pemecahannya menurut Islam (Gresik, CV. Bintang Pelajar, 1983), h. 36 - 37.

mampu memperoleh dan menerima pendapatan menurut hajat hajat mereka itu.

C. Memberantas Kemiskinan dan Kemelaratan

Kenyataan menunjukkan bahwa kedudukan sosial ekonomi manusia yaitu ada orang yang serba cukup yang biasa disebut orang kaya, dan ada orang yang serba kekurangan, serba tidak berkecukupan yang biasa disebut orang-orang miskin (fakir miskin).

Kaya itu memang diperintahkan oleh agama kita. Sebab ibadah dalam Islam memerlukan biaya. Shalat, pakaian harus dibeli (baju, sarung dan sebagainya). Zakat dengan biaya, naik haji dengan biaya, semuanya dengan biaya. Dengan kata lain, umat Islam haruslah kaya, agar supaya kelengkapan-kelengkapan hidupnya itu cukup. Baik untuk keperluan dimakan, pakaian dan lain-lain.

Akan tetapi kenyataannya masih banyak umat Islam yang masih serba kekurangan. Tanggung jawab kita semua untuk menanggulangi kemiskinan dan kemelaratan. Banyak jalan dan cara yang dapat ditempuh menanggulangi kemiskinan dan kemelaratan antara lain ialah :

a. Memfungsikan zakat, sadaqah, infak dan lain-lain untuk diberikan kepada orang-orang fakir miskin.
b. Perlunya pemerintah dan masyarakat luas pelaku ekonomi mengembangkan dan memperluas lapangan kerja.
c. Perlunya para pemuda berusaha meningkatkan pendidikan utamanya pendidikan ketrampilan.

Mencari rezeki yang halal, berusaha memenuhi cita

cita kemakmuran dan kesejahteraan hidup lahir dan batin.

Banyak sumber rezeki yang dapat dilakukan oleh manusia, oleh umat Islam, seperti berdagang, bertani, nelayan, berkebun, usaha jasa, industeri, buruh pekerja, pegawai dan lain-lain. Dengan pemberian Allah rezeki yang cukup, guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup di dunia ini; kebutuhan isi perut, pakaian, perumahan, kesehatan, pendidikan, kekeluargaan dan seterusnya.

Islam mengharamkan kemiskinan

Masalah sosial yang banyak kita jumpai dalam masyarakat ialah masalah kemiskinan, kemalaratan, kefakiran dan kebodohan. Bagi rakyat Indonesia, khususnya umat Islam tidak kurang mereka itu dalam keadaan masih ekonomi lemah, masih dalam serba kekurangan dalam memenuhi keperluan atau tuntutan hidupnya sehari-hari (isi perut, pakaian, perumahan, pendidikan, kesehatan dan sebagainya).

Keadaan yang seperti itu dapat membawa bencana, kemelaratan, kehinaan dan kekafiran. Ini berarti kemiskinan kefakiran harus disingkirkan dikalangan umat Islam. Sebab itu, Islam mengharamkan kemiskinan, karena membawa kemelaratan dan bahkan orang bisan menjadi kafir. Rasulullah pernah bersabda yang berbunyi sebagai berikut :

كَادَ الْفَقْرُ أَنْ يَكُوْنَ كُفْرًا (رواه ابو نعيم)

Artinya: Kemiskinan itu dekat kepada kekafiran[18]

---

[18] Dr. Fuad Mohd Fachruddin. Op-cit, h. 51.

. Ditinjau dari segi pendidikan, maka Islam mendo - rong umat Islam agar berusaha, berikhtiar bekerja keras peras keringat, mencari rezeki yang halal, dan tidak ber pangku tangan, serta mental pengemis adalah tercelah da lam Islam dan karena itu sikap tercelah ini harus dihin darkan. Karena itu, pendidikan berwiraswasta dan keahli an harus dimulai sejak masa kanak-kanak utamanya sete lah anak mulai sekolah di Taman Kanak-Kanak.

Setelah anak pulang dari sekolah, ia dilatih ten - tang menyimpan pakaiannya, sepatunya, tabung airnya/tempat kuenya. Pada masa akan datang ia telah tahu bagaimana seharusnya menyimpan perlengkapan sekolahnya.

Setelah anak di di SD, ia telah dilatih mencuci pa kaiannya, membersihkan tempat tidurnya, menyapu kamarnya sehingga orang tua tidak direpoti lagi oleh perlengkapan sekolah anak-anak waktu akan pergi/pulang sekolah.

Pendidikan bakat telah dimulai di sekolah dengan adanya prakarya (PKK) untuk melihat bakat anak. Sekolah kejuruan yang dipilih tidak lepas dari bakat yang dimili ki oleh setiap anak. Dengan pemupukan bakat semasa ka nak-kanak oleh sekolah-sekolah dasar akan dapat melanjut kan ke sekolah kejuruan sesuai bakatnya nanti.

Juga pendidikan keahlian pada dasarnya adalah untuk kemajuan bangsa dalam meningkatkan pembangunan. Dengan keahlian yang telah dimiliki anak didik melahirkan kegai rahan bekerja, sebab itu pendidikan kejuruan penting ke- beradaannya untuk menciptakan tenaga siap pakai.

Kenyataan dalam masyarakat karena takdir Tuhan ma ka masih juga dijumpai orang-orang yang hidupnya serba kekurangan; dalam arti kata hidupnya miskin, melarat, fa kir, kendatipun mereka itu telah berusaha, mencari se suap nasi tetapi masih tidak berkecukupan sepanjang hi dupnya. Orang-orang yang dalam keadaan demikian, Islam memberi petunjuk dan pedoman yaitu menolong orang-orang yang lemah dan orang-orang yang susah tersebut, agar me reka dapat menunaikan kewajibannya terhadap kepada Al lah dan terhadap makhluk Allah (masyarakat). Tegasnya orang-orang Islam yang kaya wajib menolong orang-orang fakir miskin sebagai rasa solidaritas menstabilkan ma syarakat Islam. Karena orang-orang Mukmin itu terikat tali persaudaraan, terkenal dengan ungkapan Ukhuwwah Is lamiyah, persaudaraan Islam.

Tentang siapa golongan fakir dan miskin itu, maka oleh Syekh Husseinin Muhammad Mahluf, Ex Rektor Universi tas Al-Azhar di Cairo (Mesir) mengatakan bahwa :

> Yang dikatakan orang-orang fakir ialah orang yang mempunyai harta benda kurang dari hinggaan zakat , atau orang-orang yang sampai mempunyai hingaan za kat tetapi ia dalam berhutang, atau dalam kebutuh- an sangat untuk hidupnya.
>
> Orang-orang miskin ialah orang-orang yang tidak mempunyai sesuatu jugam maka tentu lebih sangat da ripada orang fakir. Orang miskin itu boleh meminta untuk mendapat makanan yang perlu, pakaian yang per lu menutupi tubuh mereka, tetapi orang-orang fakir sebagai yang tersebut di atas maka mereka tidak di- bolehkan buat meminta-minta[19]

---

[19]Drs.Nasruddin Razak. Op cit, h. 190

Tegasnya orang-orang fakir miskin adalah orang-orang yang serba kekurangan dalam penghidupannya.

Langkah-langkah memberantas kemiskinan dan kemelaratan

Dalam struktur masyarakat dan ekonomi Islam, maka langkah-langkah memberantas fakir miskin dan kemalaran di dalam masyarakat ialah Islam mewajibkan manusia :

a. Menunaikan zakat, menganjurkan dengan sangat agar manusia suka bersedekah, berqurban, berwakaf, berinfaq, melakukan aqiqah dan sebagainya.

b. Mengembangkan dan melaksanakan sifat-sifat kedermawanan dan tindakan-tindakan penyantunan kepada kaum fakir miskin, anak-anak yatim piatu dan orang-orang terlantar lainnya.

Ditinjau dari segi pendidikan Islam, maka Zakat dan yang semacamnya itu mendidik manusia membersihkan jiwa dan rohani dari sifat bakhil, kikir dan rakus. Sebaliknya mendidik manusia menjadi dermawan, pemurah, rasa kasih sayang dan cinta kepada sesama manusia, latihan disiplin dalam menunaikan kewajiban dan amanah kepada yang berhak dan yang berkepentingan, suatu pendidikan akhlak yang mulia.

Semua amal dan perbuatan terpuji itu akan mendapat pahala dari Tuhan yang berlipat ganda. Firman Allah dalam Surah Al Baqarah ayat 261 sebagai berikut:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ
أَنبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِّائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ
يُضَاعِفُ لِمَن يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya:

> Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang - orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (kurniaNya) lagi Maha Mengetahui)[20]

Begitulah hak milik dalam struktur masyarakat dan ekonomi menurut Islam, dalam hal mana zakat dan yang semacamnya itu semua merupakan infaq fie sabilillah yang tertimggi kedudukannya.

Petunjuk mengurus, mencari dan berusaha mendapatkan rezeki atau harta benda dari potensi kekayaan alam

Islam mengajarkan kepada umat Islam mencapai tujuan tersebut sebagai berikut :

1. Manusia harus berusaha dengan tangan sendiri, tidak menggantungkan nasib kepada pihak lain, dan tidak pula dibenarkan meminta-minta selama masih sanggup berusaha.
2. Manusia wajib mencari harta dengan segala usaha yang halal. Tidak boleh menggunakan dalil tujuan menghalalkan segala cara. Sebab itu, Islam melarang manusia makan riba, berjudi, mencuri, memeras korupsi, menipu dan lain-lain pekerjaan yang diharamkan baik dalam Al Qur'an maupun dalam Sunnah. Dan segala macam usaha ekonomi yang dapat menimbulkan bahaya pada diri sendiri dan orang banyak[21]

Menurut Islam, harta milik itu mempunyai fungsi sosial. Ketika mengumpulkan harta haruslah memperhatikan kepentingan masyarakat. Sebab itu akumulasi kekayaan yang tidak berfungsi sosial berarti a sosial, terlarang keras. Maka harta milik yang berfungsi sosial menurut sistem Islam, akan

---

[20] Dep. Agama RI. Op cit, h. 65

[21] Drs. Nasruddin Razak. Op cit, h. 196 - 197.

melahirkan solidaritas sosial, menghilangkan jurang pemisah dan perbedaan-perbedaan tajam dalam kehidupan masyarakat, serta menghancurkan nafsu kapitalisme, individualisme, imperialisme/kolonialisme, kemunisme dan lain- lain innya.

Bagi kita bangsa Indonesia, di mana masyarakat yang kita cita-citakan adalah masyarakat Pancasila yaitu masyarakat yang berazaskan kekeluargaan dan religious atau dengan kata lain masyarakat Pancasila adalah masyarakat yang "Sosialistis religious" dengan ciri-ciri pokoknya adalah sebagai berikut :

1. Tidak membenarkan adanya kemelaratan, keterbelakangan, perpecahan, pemerasan, feodalisme, kolonialisme dan imperialisme, karenanya harus bersama - sama menghapuskannya.
2. Menghayati hidupnya dengan berkewajiban taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cinta kepada tanah air, kasih sayang kepada sesama manusia suka bekerja dan rela berkorban untuk kepentingan rakyat[22]

Hal-hal tersebut di atas adalah memang sesuai benar dengan ajaran agama kita (agama Islam) yaitu kita harus memberantas kefakiran/kemiskinan atau kemelaratan, dengan cara bekerja keras bukan dengan main untung-untungan. Islam mewajibkan umat agar memamfaatkan kurnia Allah berupa kekayaan bumi ini dengan menggunakan ketram - pilan, kecerdasan akal, menjadikan tanah air Indonesia agar memberikan sebesar-besarnya mamfaat.

---

[22] Drs.H.Effendi Zarkasi. Islam Agama untuk Hidup. (Jakarta,PT.Hidakarya Agung, 1981), h. 33.

Ini merupakan indikator bahwa manusia dengan sesamanya manusia harus menghayati hidupnya dengan berkewajiban kasih sayang dan rasa cinta kepada sesama manusia. Islam senantiasa memadukan sistem ekonomi dengan moral atau akhlak. Karena itu, Islam memberi sifat prinsip batas-batas syariat dan iman dalam berekonomi, dan tidak membenarkan cara-cara eksploitasi dan intimidasi kepada kelompok masyarakat lemah, masyarakat yang terlantar. Dorongan Islam mengenai rasa cinta dan kasih sayang kepada sesama manusia, sebagaimana sabda Rasulullah saw yang berbunyi sebagai berikut :

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ (متفق عليه)[23]

Artinya:

> Tiada sempurna iman salah seorang kamu, sehingga suka pada saudaranya sesama muslim sebagai ia suka pada dirinya sendiri.

Dengan adanya Ukhuwwah Islamiyah, maka diharapkan umat Islam dari seluruh lapisan (kaya, miskin, berpangkat, rakyat biasa dan sebagainya) akan berbuat dan bertindak dalam hidupnya sehari-hari dapat hidup saling tolong menolong, bantu membantu, nasehat menasehati,kasih mengasihi dalam upaya memberantas kemiskinan dan kemelaratan di bumi Indonesia yang tercinta ini.

---

[23] Salim Bahreisyi. Riadhus Shalihin. (Bandung,Syarikatul Ma'arif, 1972) , h. 240.

BAB V
P E N U T U P

A. Kesimpulan

1. Dalam ilmu ekonomi diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dalam memenuhi kebutuhannya guna mencapai kemakmuran atau kesejahteraan. Dalam Islam manusia diwajibkan berikhtiar, berusaha, bekerja mencari rezeki yang halal untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan baik jasmani maupun rohani. Aktivitas ekonomi seseorang, masyarakat bangsa pada dasarnya berhubungan dengan kebutuhan/keperluan akan benda/barang-barang.

2. Allah SWT telah menjadikan bumi dengan segala macam isinya guna diambil manfaatnya oleh manusia untuk memenuhi hajat atau keperluan hidupnya. Manusia sebagai khalifah Tuhan di bumi ini dengan akal pikiran, kecerdasan/keahlian serta ketrampilannya telah mampu mengolah kekayaan alam untuk memenuhi arti pokok daripada ekonomi itu sendiri.

3. Dasar ekonomi masyarakat dapat dilihat sebagai berikut ini yaitu di Indonesia Pancasila sebagai dasar ideal dan UUD 1945 (pasal 33) sebagai dasar konstitusional. Sedangkan dasar ekonomi secara umum ialah untuk memenuhi kebutuhan. Kebutuhan adalah keinginan yang timbul dalam satu bentuk tuntutan untuk memperoleh pemuasan. Kebutuhan manusia itu banyak macamnya, antara lain kebtuhan materil/jasmani (nakan, pakaian) kebutuhan immateril (agama, rekreasi), dan lain-lain.

. Dasar ekonomi dalam Islam adalah Kitab Suci Al Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad saw, di mana Islam memadu - kan keselarasan prinsip-prinsip moral, ekonomi dan po litik dalam usaha membina ekonomi masyarakat/bangsa.

Tujuan ekonomi itu adalah untuk mencapai kemakmur- an/kesejahteraan jasmani dan rohani di samping adanya tujuan-tujuan skunder lainnya.

4. Kegiatan atau tindakan ekonomi masyarakat/bansa dan negara itu pada dasarnya dapat dikembalikan kepada ti ga pokok yaitu berdagang (jual-jual, badan usaha eko- nomi), pertanian (perkebunan,nelayan), usaha industri kerjainan, serta bekerja/pegawai (buruh, pegawai, guru ABRI) dan sebagainya. Maka rezeki yang disediakan oleh Allah SWT hanya dapat dicapai dengan jalan usaha bekerja; masyarakat/bangsa dituntut untuk mengembang- kan usaha guna mencapai hajat hidupnya itu.

5. Pembangunan ekonomi berarti menambah produksi dan jasa. Makin banyak dan makin tinggi kaualitas produksi barang dan jasa makin banyak kebutuhan yang terpenuhi dan makin tinggi tingkat hidup. Yang menjadi sasaran dalam pembangunan ekonomi itu adalah peningkatan faktor faktor produksi yaitu alam , tenaga kerja, modal ser- ta skill/keahlian. Masih dihadapi pula hambatan-hamba tan dalam pembangunan ekonomi seperti peningkatan sum ber daya manusia tentang keahlian dan ketrampilan.

Di Indonesia pembangunan ekonomi ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, kecerdasan dan ke sejahteraan rakyat yang semakin merata dan adil.

6. Pemerintah RI telah menempuh berbagai cara/metode dalam rangka usaha pembangunan ekonomi masyarakat/bangsa. Yaitu dengan menempuh kebijaksanaan-kebijaksanaan perbaikan disegala sektor yang terdiri dari usaha peningkatan perbaikan ekonomi dalam negeri dan luar negeri; dengan menitik beratkan peningkatan ekonomi dalam negeri dengan sasaran di sektor pertanian, perkebunan serta industri begitu pula pertambangan. Selain itu, juga perbaikan dalam bidang pajak dan keuangan serta perbankan guna mendukung jalannya stablitas perekonomian secara keseluruhan.

7. Dampak pembangunan dalam kehidupan ekonomi masyarakat cukup baik dan terkendali. Peningkatan taraf hidup warga masyarakat tetap diusahakan oleh pemerintah bersama sama seluruh lapisan masyarakat pelaku ekonomi. Pemerintah telah mendorong warga masyarakat/bangsa meningkatkan usaha-usahanya seperti pemberian kredit , pendidikan ketrampilan dan kesehatan manusia sebagai sumber daya ekonomi semakin digalakkan, pemerataan penduduk dengan transmigrasi digalakkan untuk menggali kekayaan alam yang belum disentuh oleh tangan manusia. Persatuan dan kesatuan bangsa semakin baik dan mantap.

8. Islam memandang kegiatan ekonomi atau tindakan ekonomi seseorang/masyarakat/bangsa dan negara suatu keharusan. demi mencapai kesejahteraan hidup lahir dan batin. Ini merupakan salah satu sistem Muamalat yang telah digariskan oleh Allah swt dan Rasullah saw.

. Ekonomi Islam pada pokoknya berdasarkan kejujuran, moral budi pekerti serta ketelitian dalam mengupayakan arti ekonomi , sebab ekonomi Islam adalah untuk kebahagiaan bersama (masyarakat/bangsa) untuk mencapai hidup secara sempurna. Dari itu ekonomi menurut Islam berhubungan langsung dengan ilmu pengetahuan,keahlian, ketrampilan yang berguna dan bersifat manusiawi terutama yang mempunyai tali ikatan dengan soal-soal masyarakat dan sosial serta politik dalam arti yang luas.

9. Sesuai dengan ekonomi Islam berdasarkan moral dan Ketuhanan, maka menurut ajaran-ajaran Islam hak milik itu berfungsi sosial. Artinya bahwa hak miliki yang merupakan hasil usaha ekonomi (kekayaan/barang/uang) tidak voleh dipergunakan untuk kepentingan sendiri; melainkan ada hak orang-orang lain di dalamnya atau untuk kepentingan masyarakat. Hak milik seseorang hanya merupakan amanah, titipan Allah kepada manusia yang harus digunakan sesuai dengan kehendak Allah yang pada pokoknya untuk masyarakat. Seperti mengembangkan zakat, sadaqah, infaq, qurban, wakaf; tidak boleh boros,berpoya-poya, hidup mewah dan lain-lainnya.

10. Manusia atau umat Islam diperkenankan mencapai kekayaan; Islam menyuruh umatnya agar supaya kaya, banyak hartanya, agar dapat menolong sesama manusia. Dalam kekayaan atau harta benda/uang yang dimiliki seseorang maka penggunaannya menurut pendidikan Islam ialah secara sederhana, hemat, tapi tidak kikir atau pelik; dan

juga tidak boros, berpoya-poya , hidup ,mewah dan seba gainya karena yang demikian bisa menjadi sumber maksiat.

Struktur masyarakat dan ekonomi Islam yaitu berfungsi sosial yang melahirkan solidaritas, menghilangkan jurang dan perbedaan tajam dalam kehidupan masyarakat, menghancurkan sistem kapitalisme, feodalisme, individualisme, komunisme; karenanya sistem ekonomi Islam adalah mencapai keselarasan dan keseimbangan antara kepentingan jasmani /materil dan kepentingan rohani/mental.

11. Islam dalam sistem ekonominya juga mendidik manusia agar suka bekerja keras, memabnting tulang, tidak suka mengemis dan berpangku tangan atau hidup malas. Karena itu, umat Islam harus rajin bekerja, mencari rezeki dengan tangan sendiri dengan segala macam usaha. Umat Islam boleh mengumpulkan kekayaan/harta benda/uang. Tapi harta benda yang dimilikinya itu harus digunakan untuk kepentingan pribadi,keluarga, masyarakat. Sebab semua amal ibadah kita (shalat,puasa,haji) memerlukan biaya. Shalat kita perlu pakaian, puasa kita perlu biaya dan sebagainya. Atas dasar itulah, maka Islam memberantas kemiskinan dan kemelaratan yang ada di dalam masyarakat Karena kemelaratan, kemiskinan itu dekat daripada kekafiran. Pendidikan berwiraswasta perlu digalakkan sejak anak didik itu masih kecil.

B. Saran - Saran

1. Penulis menyarankan agar manusia dan umat Islam khususnya memiliki mental suka atau rajin bekerja, berikhtiar

. dengan segala macam usaha ekonomi seperti Koperasi,Perseroan Terbatas(PT), Firma, Industri, usaha jasa, usaha kerajinan, bertani/berkebun, nelayan dan lain-lain dengan senantiasa meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam kegiatan ekonomi.

2.Kiranya pemerintah senantiasa membimbing warga masyarakat ekonomi lemah guna mengenmbangkan dan meningkatkan bidang pekerjaannya atau usahanya. Hal mana merupakan salah satu jalan untuk memberantas kemiskinan dan kemelaratan di dalam masyarakat. Dengan bimbingan itu,maka mereka dapat membuka lapangan kerja baru bagi warga masyarakat utamanya pemuda yang masih sementara mencari lowongan kerja.

3.Penulis menyarankan pula agar sumber daya manusia sebagai sumber daya ekonomi yang potensial dapat mengikuti kussus-kursus ketrampilan atau latihan kerja yang ada di tempat masing-masing, dimaksudkan untuk meningkatkan tenaga-tenaga trampil yang berdaya guna dalam bidang usaha kegiatan ekonomi masyarakat.

4.Kiranya pemerintah lebih meningkatkan dan mengembangkan fakto-faktor produksi yang ada. Khususnya sumber daya alam yang masih belum disentuh oleh tangan-tangan manusia. Dimaksudkan untuk memenuhi pemerataan tenaga kerja serta menambah lapangan kerja serta nilai tambah warga masyarakat.

5.Penulis mengajak kepada umat Islam sebagai pelaku ekonomi agar senantiasa memperhatikan nilai-nilai moral dalam setiap kegiatan ekonomi di manapun saja.

KEPUSTAKAAN

-Dep.Agama RI. Al Qur'an dan Termehnya. Jakarta, Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah Al Qur'an, 1980/1981.

-Athiyah Al Abrasyi,Mohd.Prof.Dr. Attarbiyatul Islamiyah Ditrjemahkan oleh.Prof.H.Bustami A.Gani- Djohar Bahry L I S.dengan judul: Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam. Jakarta,Bulan Bintang, 1977.

-Abu Ahmadi,H.Drs. Sosiologi dan Athroplogi.Jlid I,Cet.II Surabaya-Indonesia, CV.Pelangi, 19

-Arfinal Chaniago,Drs. Pelajaran Ekonomi. I b, SMTA,Cet. II, Bandung, ANGKASA, 1984.

-Ali Fkri. Al Mu'amalat. Mesir, 1938.

-B.Suwartojo. Modal Kerja. Jakarta, Balai Aksara, 1978.

-Dep.Agama RI. Pendidikan Kependudukan PGAN. Jakarta, Direktur Pembinaan Perguruan Agama Islam Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Unit Pelaksana Kependudukan dan Keluarga Berencana Dep.Agama, 1982.

-Entang Sastraatmadja, Ir. Ekonomi Pertanian Indonesia. Cet.I, Bandung, Angkasa, 1985.

-Effendi Zarkasi,H.Drs. Islam Agama Untuk Hidup. Jakarta, PT.Hidakarya Agung, 1981.

-Fuad Mohd.Fachruddin,Dr. Ekonomi Islam. Jakarta, Mutiara, 1982.

-G.Kartasapoetra.dkk. Ilmu Ekonomi Umum. Cet.I, Bandung, Armico, 1982.

-MPR RI. GBHN TAP MPR NO.II/MPR/1988. Jakarta, Dep.Penerangan , 1988.

- _____ P 4 . UUD 1945. GBHN 1988. Jakarta, AL Qusywa , 1988.

-Mahyuddin Abi Zakariyah. Riadhus Shalihin .Bandung,Indonesia, Syarikatul Ma'arif, 1972.

-Mulyono Praptowo-Drs.Achmad Anwari. Bagaimana Memanfaatkan Fasilitas KMKP untuk Memajukan Usaha Anda. Jakarta, Balai Aksara, 1980.

-Muhdhor Husen Shahab -Syekh Abul A'la Maudoodi. Problema Ekonomi Manusia dan Pemecahannya Menurut Islam.Gresik, Bintang Pelajar, 1983.

-Nasruddin Razak,Drs. Dienul Islam. Cet.III, Bandung,PT.Al Ma'arif, 1978.

-Penerangan RI,Dep. UUD 1945.

-Prijono Tjiptoherijanto,dkk. Sumber Daya Manusia Kesempatan Kerja dan Pembangunan Ekonomi. Jakarta, Universitas Indonesia Fakultas Ekonomi, 1982.

-Ruslan H.Prawiro,Drs. Ekonomi Sumber Daya.cet.II, Bandung, ALUMNI, 1983.

-Rachman Shaleh,Abd.Drs. Didaktik Pendidikan Agama.Cet. VIII, Jakarta, Bulan Bintang, 1976.

-Sidi Gazalba,Drs. Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam.Cet.II, Jakarta, Pustaka Antara, 1962.

- _____ Masyarakat Islam-Pengantar Sosiologi dan Sosiografi.Buku I, Jakarta, Bulan Bintang, 1976.

-Syafeiie Nafsihhin,Drs.Ekonomi - Koperasi. Jilid I, Jakarta, Dharma Bhakti, 1979.

-Suhardi,S.H. - John Mariyha,B.A. IPS - Ekonomi Koperasi Jlid I- SMA . Solo, Tiga Serangkai, 1978.

-Soewarno,HN.B.A.- Waridjo,HS.B.A. Pendidikan Moral Pancasila. Cet.III, Jakarta,Arena Ilmu, 1978.

-Titin Suprihatin,Dra. Ekonomi & Koperasi.untuk SMA,Cet. II, Bandung, GANECA, 1988.

-Team Pembina Panatar dan Bahan Panataran Pegawai RI.Bahan Penataran P 4, UUD 1945, GBHN. Jakarta, Sekretariat Negara RI. 1981.

-Umar Syihab,H. Drs.dkk. Muamalah. cet.II, Ujungpandang, LEPPIN - UMI Ujungpandang, 1987.

-Yulius,S. Drs. dkk. Kamus Baru Bahasa Indonesia.Surabaya - Indonesia, Usaha Nasional, 1980.

R A L A T

NO	Halaman	Baris dari atas/bawah	Tertulis	Seharusnya
1	18	15/a	kutupan	kutipan
2	8	12/b	perbuahan	perubahan
3	15	5/a	aga	agar
4	22	13/a	dalail	dalil
5	29	13/b	lai	lain
6	43	2/b	pela	pula
7	50	1/b	merat	merata
8	51	8/a	tedapat	terdapat
9	55	11/b	Komuis	Komunis
10	58	13/b	ihudp	hidup
11	58	1/b	keppada	kepada
12	60	8/a	poyanh	poyah
13	64	4/a	dati	dari
14	66	8/a	berjiahdlah	berjihadlah
15	71	4/a	sefatnya	sifatnya
16	73	5/a	sisinlah	sinilah
17	73	11/b	penghmburan	penghamburan
18	78	5/a	kemelaran	kemelaratan
19	83	8/a	bansa	bangsa
20	83	12/a	kerjainan	kerajinan
21	85	14/a	voleh	boleh
22	87	8/b	fakto	faktor